

**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Rumah Kreatif
Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Oleh:
KHOFIFAH HANY AMARI'A
NIM. 1717104021

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Khofifah Hany Amari'a

NIM 1717104021

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karanglesem Purwokerto”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda cita dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 05 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



MINTA
TANPA
EL

Khofifah Hany Amari'a
NIM. 1717104021

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto

yang disusun oleh Saudari **KHOFIFAH HANY AMARI'A, NIM. 1717104021**, Prodi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: 16 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Pembimbing

Sekretaris Sidang/ Penguji II



Muridan, M.Ag.
NIP. 19740718 200501 1 006



Dr. Alif Budiyo, M.Pd
NIP. 19790217 200912 1 003

Penguji Utama,



Dr. Asyhabuddin, S.Ag., S.S., M.A.
NIP 19750206 200112 1 001

Mengesahkan,

Tanggal 2 Agustus 2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Khofifah Hany Amari'a

NIM 1717104021

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Rumah Kreatif

Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 Juli 2021

Pembimbing



Muridan, M. Ag.

NIP. 19740718 200501 1 006

MOTTO

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan berilmu di antaramu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. Al-Mujadillah: 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin. Puju syukur senantiasa kita haturkan kehadiran Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat curahan rahmat dan kasih sayang-Nya tidak pernah terputus, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada: Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Kelurahan Karangklesem Purwokerto dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan Kasih Sayang-Nya kepada kita semua sehingga kita masih diberi kenikmatan untuk ber-*tafakur* atas kehidupan ini dan mensyukurinya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti, *amiin*.

Penyelesaian penelitian ini hingga dituangkan dalam karya tulis berbentuk skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Kelurahan Karangklesem Purwokerto”**, tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
3. Agus Sriyanto, M.Si., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Purwokerto.
4. Alif Budiyo, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik, yang selalu memberi arahan kepada penulis.
5. Muridan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu bersedia membantu, memberi kritik dan saran yang membangun, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff IAIN Purwokerto, khususnya di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang membantu terselesaikannya urusan administrasi dengan lancar.
7. Keluarga Besar Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK), Pak Guru Heru Kurniawan beserta istri tercintanya yang sangat menginspirasi, segenap relawan yang memiliki dedikasi luar biasa, warga belajar yang selalu semangat belajar, dan tokoh masyarakat yang telah bersedia membantu proses penelitian.

8. Kedua orang tua penulis Ibu Sursangati dan Almarhum Bapak Mardini, serta tiga kakak laki-laki; Wahyudi, Sofiyuloh, dan Moh. Ulyan. Salam cinta dan sayang dari perempuan paling merepotkan di keluarga. Terimakasih telah memberikan dukungan penuh selama penulis menyelesaikan studi di Purwokerto hingga terselesaikannya skripsi ini.
 9. Keluarga Besar Ponpes Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, salam takdzim, *wabil khusus* teruntuk Pengasuh K.H. Ahmad Musyaffa dan Ny. Hj. Rifadhatut Diana, terimakasih atas do'a dan bimbingannya.
 10. Kawan-kawan Pengembangan Masyarakat Islam dari semua angkatan, terutama angkatan 2017, sungguh sebuah anugrah luar biasa memiliki teman se-perjuangan seperti kalian. Terimakasih atas segala bentuk bantuan yang diberikan.
 11. Kawan-kawan di organisasi PMII Rayon Dakwah, Komunitas Motivator, HMJ Pengembangan Masyarakat periode 2018/2019 dan periode 2019/2020, UKM Olahraga dan DEMA Fak-Dakwah periode 2020/2021.
 12. Sahabat tercinta Siti Hariroh Arwi dan Dinar Sri Utami, terimakasih telah menjadi *support system* yang selalu memberikan dukungan dan do'a.
 13. Teruntuk partner diskusi Nurul Fitriani Eko Saputro, terimakasih atas semua dukungan yang diberikan dan do'a yang selalu dilayangkan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 14. Dan untuk semua orang yang tidak dapat disebutkan satu per-satu, yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu
- Penulis tidak dapat menyampaikan lebih, hanya sebuah ucapan terimakasih yang paling tulus. Serta permohonan maaf atas segala khilaf yang penulis lakukan. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan akan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari segala kekurangan. Sehingga dalam penulisan skripsi ini pasti masih banyak yang perlu diperbaiki. Baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dinantikan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, bahwa skripsi ini akan

memberikan manfaat dan kontribusi untuk pengembangan khasanah keilmuan khususnya di bidang pengembangan masyarakat.

Purwokerto, 05 Juli 2021

Penulis



Khofifah Hany Amari'a
NIM. 1717104021



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto

Khofifah Hany Amari'a
NIM. 1717104021

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Tidak hanya dari segi ekonomi, tapi juga sosial, budaya, politik, pendidikan, bahkan ideologi. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan tidak boleh berhenti hanya sampai pada persoalan ekonomi saja. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki kemampuan masyarakat dalam memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan berbasis literasi yang dilakukan oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) di Kelurahan Karangklesem Purwokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) sudah berjalan dengan baik. Masyarakat sekitar mengalami peningkatan kemampuan dengan adanya berbagai macam program kegiatan yang membuka pengetahuan, mengasah keterampilan, dan memperluas akses terhadap sumberdaya produktif. Hal tersebut dapat dilihat dalam berbagai hal seperti: 1) warga belajar memiliki karya dan prestasi, 2) warga belajar termotivasi untuk mengenyam pendidikan yang lebih baik, 3) serta mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki seperti menjadi Tutor PAUD, membuka kost, hingga berjualan kebutuhan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kemiskinan, Literasi, Pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN LITERASI.....	10
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	10
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	10
2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	14
3. Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	18
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	21
B. Literasi sebagai Praktik Sosial	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subyek dan Obyek Penelitian	28
C. Sumber Data.....	28

D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK)	43
C. Program-Program Rumah Kreatif Wadas Kelir	46
D. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	55
E. Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	58
F. Proses Pemberdayaan Masyarakat	63
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto bersama Tutor PAUD Wadas Kelir	71
Gambar 2. Hafidz Warga Wadas Kelir Lulus S1	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Relawan RKWK..... 37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara	81
Lampiran 2. Hasil Wawancara	83
Lampiran 3. Dokumentasi Foto.....	102
Lampiran 4. Surat Izin Riset	108
Lampiran 5. Blanko Bimbingan Skripsi.....	109
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan mendasar di masyarakat yang ditandai dengan banyaknya pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan.¹ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Februari 2020, sebanyak 131,03 juta orang merupakan penduduk bekerja, kemudian sebanyak 6,88 juta orang menganggur. Jika kita bandingkan dengan setahun yang lalu, jumlah pengangguran bertambah hingga 60 ribu orang.² Padahal setiap orang memiliki hak yang sama untuk menikmati kehidupan yang layak dan bermartabat. Persoalan kemiskinan ini berhubungan erat dengan aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, bahkan ideologi, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara sinergis dan sistematis.³

Namun, seringkali pemberdayaan masyarakat hanya sampai pada permasalahan ekonomi semata. Pertumbuhan ekonomi pada kenyataannya tidak selalu berbanding lurus dengan pemerataan ekonomi. Tidak sedikit pada pelaksanaannya justru melahirkan berbagai macam kesenjangan di masyarakat.⁴ Jika ditelaah lebih dalam, faktor penyebab kemiskinan yang lebih dominan adalah keterbelakangan, kebodohan, ketelantaran, buta huruf, anak putus sekolah, anak jalanan, dan pengangguran, inilah yang menyebabkan sebagian masyarakat kita tidak menikmati kehidupan yang

¹Dwi Pratiwi Kurniawati, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)”, dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, 2013, hal. 9.

²Badan Pusat Statistik, “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020” No. 40/05/Th. XXIII, 05 Mei 2020.

³Safri Miradj, dan Sumarno, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1 No. 1*, 2014, hal. 102. “

⁴Alim Harun Pamungkas, dkk., “PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDG’s”, dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol. 3 No. 1*, 2018, hal. 301.

sejahtera.⁵ Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat tidak boleh hanya berhenti sampai pada persoalan ekonomi saja. Salah satu strategi yang harus dilakukan adalah dengan melalui peningkatan kemampuan literasi masyarakat.

Literasi jika kita kaitkan dengan pemberdayaan masyarakat, maka literasi menjadi salah satu cara untuk mengatasi berbagai tantangan yang terdapat didalamnya. Dimana tantangan tersebut meliputi kegagalan dalam menerima atau menyikapi kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi, keengganan menerima hal baru, hingga rendahnya keinginan dari individu untuk mengupayakan kehidupan yang lebih baik.⁶

Literasi sebagai suatu gerakan berarti kegiatan partisipatif seluruh masyarakat untuk mendorong proses masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu melalui aktifitas membaca, melihat, menulis, maupun berbicara.⁷ Kemahiran membaca dan menulis akan membantu seseorang dalam mengembangkan diri dalam bidangnya masing-masing dengan maksimal serta akan mampu mengikuti perkembangan baru yang terjadi.⁸

Literasi sendiri jika dilihat dari sudut pandang sosial budaya, bermakna lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis, melainkan kemampuan untuk menerapkan keterampilan membaca dan menulis dalam konteks tertentu.⁹ Literasi bukan hanya sekedar tentang kemampuan

⁵Safri Miradj, dan Sumarno, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat”,... hal. 102.

⁶Hutri Agustino, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara”,... hal. 153.

⁷Hutri Agustino, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara”, dalam *Jurnal Sospol*, Vol 5 No 1 2019, hal. 153.

⁸Sungkowo Edy Mulyono, “Model Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri melalui PKBM Di Kota Semarang”, dalam *Journal of Nonformal Education*, Vol. 1 No 1, 2015, hal. 52.

⁹Kartika Nuswantara dan Eka Dian Savitri, “Mengembangkan Kampung Literasi sebagai Upaya Peningkatan Daya Berpikir Kreatif Imajinatif Anak-Anak Gang Dolly Melalui Penulisan Cerpen Layak Jual”, dalam *Jurnal SEWAGATI, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat – LPPM ITS Vol. 2 No. 1*, 2018,hal. 18

membaca dan menulis, lebih dari itu literasi memiliki kaitan yang erat dengan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Kemahiran literasi dapat diperoleh dengan menempuh jalur pendidikan. Namun, kesempatan belajar dalam pendidikan formal belum tentu dapat dinikmati oleh setiap orang. Meskipun Pemerintah telah menerapkan program wajib belajar pendidikan dasar 12 (dua belas) tahun, tapi masih banyak yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal.¹¹

Langkah strategis yang dapat menjawab persoalan tersebut adalah dengan menyelenggarakan pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal merupakan konsep pendidikan berbasis masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan mereka yang tidak dapat menikmati pendidikan pada lembaga pendidikan formal. Sehingga terbentuk kesadaran dan pola pikir masyarakat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya.¹² Salah satu pendidikan non-formal di masyarakat yang bergerak dengan basis literasi masyarakat ialah Rumah Kreatif Wadas Kelir.

Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) merupakan salah satu komunitas yang fokus pada dunia pendidikan non formal dengan basis gerakan literasi. Komunitas ini berdiri pada tahun 2013 menyelenggarakan pendidikan kreativitas yang berbasis literasi secara gratis di lingkungan sekitar. RKWK diresmikan menjadi Kampung Literasi oleh pemerintah pada tahun 2016. Hal tersebut menjadi pendukung masyarakat Wadas Kelir dalam mengembangkan literasi.¹³

¹⁰Alia Wahyu Adhimi, Yanuar Yoga Prasetyawan, "Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langgen Kecamatan Juwana", dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 8 No. 3*, 2019, hal. 218.

¹¹Mita Septiani, "Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat", dalam *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 10, No.2*, 2015, hal. 67-68.

¹²Safri Miradj, dan Sumarno, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat",... hal. 104.

¹³Khotibul Iman, Tesis, "Pembelajaran Literasi pada Anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan", 2019, hal. 3-5.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Hafidz selaku Relawan Wadas Kelir menginformasikan bahwa Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) sejak awal berdiri telah berkembang pesat menjadi komunitas yang fokus menggerakkan masyarakat dalam bidang literasi. Taman Baca Masyarakat (TBM) Wadas Kelir merupakan salah satu bagian pokok dalam mengembangkan kreatifitas literasi masyarakat. Terdapat kurang lebih 8 (delapan) ribu judul buku yang dapat dipinjam secara gratis. Selain itu Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) memiliki berbagai macam kegiatan literasi lainnya seperti Bimbingan Belajar (Bimbel), Kejar Paket B dan C, TPQ, juga unit CSR untuk mengumpulkan dana sosial.

Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) telah meraih begitu banyak prestasi, salah satunya yaitu pemenang dalam ajang Gramedia Reading Community Competition 2018. Mereka dinilai konsisten dalam mengembangkan literasi meskipun dengan berbagai macam keterbatasan serta memberikan dampak positif bagi warga sekitar.¹⁴

Kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) berfokus pada pengembangan literasi masyarakat. Mulai dari membaca, menggambar, belajar, hingga edukasi tentang film, musik, pantomim dll. Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat pedesaan akan akses dalam dunia literasi. Taman Baca Masyarakat (TBM) yang dimiliki oleh Wadas Kelir tidak hanya menjadi tempat meminjam buku, tapi juga menjadi tempat bertanya. Masyarakat sering melakukan dialog dengan Relawan Wadas Kelir tentang berbagai macam topik dari buku-buku yang mereka baca.¹⁵ Berbagai kegiatan tersebut merupakan langkah nyata RKWK dalam memberdayakan masyarakat. Karena pada hakikatnya pemberdayaan sendiri menunjuk kepada pemberian kesempatan kepada seseorang untuk mengembangkan

¹⁴Saeran Samsidi, "Belajar di Rumah Kreatif Wadas Kelir", dalam <http://kompasiana.com> diakses pada 16 September 2020 pukul 02.00.

¹⁵Hasil wawancara dengan Hafidz selaku relawan Wadas Kelir, pada 29 Juni 2020, pukul 10.30.

kemampuan, salah satunya dengan dengan meningkatkan kemampuan berliterasi masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana upaya yang dilakukan oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang peran Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) dalam memberdayakan masyarakat sekitar dengan basis gerakan literasi. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat kita artikan bahwasanya literasi memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Namun, tingkat kesadaran berliterasi masyarakat masih sangat rendah. Oleh karena itu munculah beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dilakukan oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK)?”

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui tentang pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dilakukan oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya yang berkaitan dengan masalah kesejahteraan masyarakat yang berhubungan dengan literasi.

b. Manfaat Praktis

Sebagai langkah persuasif agar masyarakat tergerak untuk terus belajar sehingga dapat mencapai kesejahteraan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis menelusuri berbagai karya ilmiah, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkorelasi dengan pemberdayaan masyarakat yang berbasis literasi diantaranya adalah:

Pertama, sebuah penelitian yang berjudul “Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langgen Kecamatan Juwana”. Penelitian yang dilakukan oleh Alia Wahyu Adhimi dan Yanuar Yoga Prasetyawan ini bertujuan untuk mengetahui peran komunitas Ruang Literasi Juwana dalam melakukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Ruang Literasi Juwana memiliki peran dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan meliputi aktivitas lapak buku, lapak seni, diskusi dan kegiatan kumpulan puisi. Kegiatan pemberdayaan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Modal sosial yang diberikan komunitas Ruang Literasi Juwana kepada masyarakat, juga memiliki dampak yang positif.¹⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas yang berbasis literasi. Namun perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas komunitas Ruang Literasi Juwana dimana komunitas tersebut merupakan komunitas yang masih bebas, belum memiliki tempat yang tetap, mereka melakukan pemberdayaan masyarakat berpindah-pindah, kadang di taman, alun-alun, atau di acara-acara. Sedangkan penelitian yang akan penulis bahas adalah

¹⁶Alia Wahyu Adhimi, Yanuar Yoga Prasetyawan, “Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langgen Kecamatan Juwana”,... hal. 217.

RKWK yang telah memiliki tempat tetap bahkan sudah memiliki Taman Baca Masyarakat (TBM) sendiri dan berbagai macam fasilitas penunjang lainnya.

Kedua, sebuah penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara” yang ditulis oleh Hutri Agustino. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemberdayaan khususnya untuk kelompok rentan dan lemah. Hal ini pada gilirannya membuat pemberdayaan masyarakat mulai masuk pada wilayah gerakan literasi. Sehingga pemberdayaan mengalami perubahan dari sebelumnya yang hanya bersifat umum menjadi gerakan berbasis pada masalah yang lebih spesifik, salah satunya yang ada di Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana realisasi pemberdayaan berbasis gerakan literasi juga dampak perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Hasil penelitiannya adalah bahwa ternyata memang terdapat relasi antara pemberdayaan masyarakat dengan basis gerakan literasi terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar.¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat berbasis literasi. Namun perbedaannya adalah obyek penelitiannya, penelitian tersebut dilakukan pada Taman Baca Masyarakat (TBM) Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara, sedangkan yang akan penulis lakukan adalah pada komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK).

Ketiga, sebuah skripsi yang ditulis oleh Syamsul Bahri berjudul “Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman Yogyakarta”, dilatarbelakangi oleh banyaknya masalah sosial yang terjadi di masyarakat sehingga pemberdayaan harus dilakukan oleh berbagai pihak mulai dari pihak pemerintah, swasta, maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁷Hutri Agustino, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara”,... hal. 142.

mendesripsikan peran apa saja yang dimiliki TBM Cakruk Pintar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, dan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Nologaten setelah adanya program pemberdayaan dari TBM Cakruk Pintar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TBM Cakruk Pintar memiliki tiga peran pemberdayaan masyarakat yaitu peran pendidikan, peran SDM, dan peran ekonomi, dan masyarakat merasakan perubahan dari tiga bidang tersebut.¹⁸

Keempat, sebuah artikel yang ditulis oleh Emee Vida Estacio berjudul “*Health Literacy and Community Empowerment: It Is More Than Just Reading, Writing and Counting*”. Artikel ini menyajikan contoh proyek berbasis komunitas yang mengadopsi model pendidikan pemberdayaan di literasi kesehatan. Berbasis komunitas adat kecil di Filipina, para peserta dilibatkan dalam refleksi kritis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, bagaimana kesehatan dikonseptualisasikan dalam lingkungan sosial-ekonomi, lingkungan politik, dan implikasinya terhadap praktik, hubungan kekuasaan dan pengalaman subjektif. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa meskipun mengembangkan keterampilan literasi kesehatan itu penting, tapi kita tidak boleh melupakan apabila terdapat hubungan kekuasaan yang tidak seimbang dan struktur yang tidak adil maka akan menghalangi perubahan sosial yang positif.¹⁹

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui literasi, yang menjadi perbedaan, artikel tersebut berfokus kepada literasi kesehatan, sedangkan penulis membahas literasi secara umum sebagai basis dari pemberdayaan masyarakat

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan

¹⁸Syamsul Bahri, Skripsi, “Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman Yogyakarta”, 2013, hal. 4-5.

¹⁹Emee Vida Estacio, “*Health Literacy and Community Empowerment: It Is More Than Just Reading, Writing and Counting*”, dalam *Journal of Health Psychology* 18 (8), 2013, hal. 1056.

perbedaannya adalah penelitian yang akan penulis lakukan lebih spesifik pada gerakan literasi. Kemudian tempat penelitian tersebut pada TBM Cakruk Pintar Yogyakarta, sedangkan penulis melakukan penelitian di tempat yang berbeda yakni Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Karangkelesem, Purwokerto.

Dengan melihat dari studi literatur diatas dapat disimpulkan bahwa pokok masalah yang akan penulis teliti, mengenai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis gerakan literasi yang dilakukan oleh Komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) sejauh ini belum pernah dikaji.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, penulis menyusun dengan urutan pembahasan sebagai berikut:

Bagian pertama: Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bagian kedua: Landasan Teori. Terdapat pembahasan tentang konsep pemberdayaan masyarakat, prinsip pemberdayaan, pendekatan pemberdayaan, proses pemberdayaan masyarakat, dan literasi sebagai praktik sosial.

Bagian ketiga: Metodologi Penelitian. Meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

Bagian empat: Pembahasan. Data yang diperoleh dari lapangan disandingkan dengan teori-teori yang sudah ada, kemudian dianalisis. Penulisan meliputi hasil penelitian dan analisis data.

Bagian terakhir: Penutup. Penarikan kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II
LANDASAN TEORI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN LITERASI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan yang merupakan terjemahan dari *empowerment* telah menjadi kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Pemberdayaan secara harfiah dapat diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan pada masyarakat lemah. Robert Chambers menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang juga merangkum nilai sosial yakni bersifat *people centered, participatory, empowering and sustainable*.²⁰

Alsop dkk mengatakan bahwa “*Empowerment is defined as a group’s or individual’s capacity to make effective choices that is, to make choices and then to transform those choices into desired actions and outcomes*”.²¹ Pemberdayaan didefinisikan sebagai kapasitas kelompok maupun individu untuk membuat pilihan-pilihan yang efektif, dan kemudian mentransformasikan pilihan tersebut menjadi hasil dan tindakan yang diinginkan.

Konsep pemberdayaan masyarakat mulai muncul saat orang mulai mempertanyakan tentang makna pembangunan. Diskursus pemberdayaan mulai muncul di Eropa ketika industrialisasi menciptakan masyarakat penguasa faktor produksi dan juga pekerja yang dikuasai. Sedangkan di negara berkembang pemberdayaan mulai diperbincangkan saat pembangunan menimbulkan disinteraksi sosial, kesenjangan ekonomi, kemerosotan sumber daya alam, dan

²⁰Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 21-22.

²¹Ruth Alsop, Mette Forst, dan Bertelsen Jeremy Holland, “*Empowerment in Practice From Analysis to Implementation*”, dalam *The International Bank for Reconstruction and Development/ The World Bank Vol. 1, 2006*, hal. 10.

keterasingan masyarakat dari faktor produksi oleh penguasa. Pemberdayaan muncul sebagai antitesis terhadap model pembangunan ataupun industrialisasi yang kurang memihak kepada masyarakat.²²

Suharto menyatakan bahwa secara konseptual pemberdayaan bersentuhan langsung dengan kekuasaan. Kekuasaan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan terlepas dari keinginan dan minat mereka. Selanjutnya pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya mereka yang berasal dari kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal, diantaranya a) memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka dapat merdeka, baik merdeka dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan b) mampu menjangkau sumber daya produktif yang memungkinkan mereka pendapatannya meningkat c) ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan juga turut serta merumuskan keputusan yang akan berpengaruh terhadap kehidupan mereka.²³

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang lemah, marginal, miskin, ataupun rakyat kecil, kemudian kelompok-kelompok tersebut diberdayakan secara sosio-ekonomi, sehingga mereka dapat mandiri dan memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka sendiri, serta sanggup untuk berperan dalam pengembangan masyarakat ke depannya.²⁴

²²Andi Nu Graha, “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi”, dalam *Jurnal Modernisasi Vol. 5 No. 2, 2009*, hal. 122.

²³Zaenal Abidin, “Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang”, dalam *Jurnal Studi Masyarakat Islam Vol. 15 No. 2, 2012*, hal. 201.

²⁴Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, dan Suwondo, “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)”, dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6.2013*, hal. 125.

Sumardjo menyebutkan ciri-ciri masyarakat yang berdaya, diantaranya:²⁵

1. Mampu memahami dirinya sendiri, baik itu potensi maupun kemampuan untuk merencanakan atau mengantisipasi perubahan ke depan.
2. Mampu mengarahkan dirinya sendiri
3. Memiliki kemampuan untuk berunding
4. Mempunyai *bargaining power* dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan
5. Memiliki rasa tanggungjawab atas tindakannya.

Pemberdayaan merupakan proses yang menyeluruh atau proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian kemudahan dan peluang untuk mendapatkan akses sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dasar-dasar pemberdayaan menurut Dubois dan Miley antara lain meliputi:²⁶

1. Pemberdayaan merupakan proses kerja sama yang bersifat *mutual benefit* antara klien dan pelaksana kerja.
2. Sistem klien dipandang sebagai komponen dan kemampuan yang mengarahkan ke sumber penghasilan dan memberikan kesempatan.
3. Klien harus merasa bahwa dirinya merupakan agen bebas yang dapat mempengaruhi.
4. Kompetensi diperoleh atau diperbaiki melalui pengalaman hidup, pengalaman khusus yang kuat daripada keadaan yang menyatakan apa yang dilakukan.

²⁵Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014, hal. 29, diakses melalui <http://ipunas.id/> pada 03 Januari 2021 Pukul 03.15 WIB.

²⁶Randy R. Wrihatnolo, dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 2007, hal. 116-117, diakses melalui <http://ipunas.id/> pada 26 Desember 2020 Pukul 15.12 WIB.

5. Pemberdayaan mengarahkan ke sumber penghasilan dan juga meningkatkan kapasitas untuk menggunakan sumber-sumber tersebut dengan efektif
6. Proses pemberdayaan berjalan dinamis, sinergis, pernah berubah, dan evolusioner.
7. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur paralel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat.

Masyarakat yang berdaya dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif yang difasilitasi oleh fasilitator atau pelaku pemberdayaan. Sasaran utama kegiatan pemberdayaan masyarakat ialah mereka yang lemah atau tidak memiliki daya, kekuatan, juga tidak memiliki kemampuan untuk mengakses sumberdaya produktif ataupun masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan.²⁷

Partisipasi masyarakat menjadi bagian penting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat didefinisikan oleh PBB sebagai proses menciptakan kesempatan yang memungkinkan anggota masyarakat aktif mempengaruhi dan memberikan kontribusi pada proses pembangunan dan berbagi hasil pembangunan secara adil. Partisipasi dibagi kedalam empat tahapan, yaitu:²⁸

1. *Participation in decision making*, masyarakat ikut serta dalam rapat-rapat yang diselenggarakan untuk membuat beberapa pilihan.
2. *Participation in implementation*, keikutsertaan berupa sumbangan baik dalam bentuk pemikiran, materi, ataupun tindakan.
3. *Participation in benefits*, partisipasi dalam memanfaatkan hasil pembangunan yang dicapai
4. *Participation in evaluation*, timbal balik dari masyarakat untuk memperbaiki program di masa yang akan datang

²⁷Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1*, 2011, hal. 16.

²⁸Roofy Reizkapuni dan Mardwi Rahdriawan, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir Rob di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang", dalam *Jurnal Teknik PWK Vol. 3 No.1*, 2014, hal. 157.

Pemberdayaan masyarakat tidak dapat terlepas dari partisipasi masyarakat. Partisipasi dan pemberdayaan menjadi strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini yang akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada masyarakat (*people centered*).²⁹

Karena pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa masyarakat itu sendiri terlibat secara penuh. Partisipasi tidak hanya sebatas kehadiran mereka dalam suatu kegiatan, melainkan kontribusi yang dapat mereka berikan dalam setiap tahapan yang mesti dilalui oleh suatu program pemberdayaan masyarakat. Terutama dalam perumusan kebutuhan yang harus dipenuhi. Masyarakatlah yang paling tahu kebutuhan ataupun permasalahan yang mereka hadapi.³⁰

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan dilakukan harus dengan berpegangan dengan beberapa prinsip, dimana prinsip tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan sehingga kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan tepat sesuai dengan hakikat dan konsep pemberdayaan.³¹ Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat yang harus diperhatikan diantaranya adalah:³²

a. Prinsip Kesetaraan

Proses pemberdayaan harus berpegang pada prinsip kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan, baik laki-laki maupun perempuan. Hubungan kesetaraan dibangun

²⁹ Aziz Muslim, "Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat", dalam *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. VIII, No. 2, 2007*, hal. 95.

³⁰ Dedy Susanto, "Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam", dalam *Jurnal Annida Vol. 6 No. 2, 2014*, hal. 131.

³¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makasar: Penerbit De La Macca, 2018, hal. 17-19.

³² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 11-12.

dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Setiap individu saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi saling belajar, saling bertukar pengalaman, saling membantu, dan saling memberikan dukungan. Pada akhirnya setiap individu yang terlibat itu mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup.

b. Prinsip Partisipasi

Program bersifat partisipatif, artinya program pemberdayaan direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada tingkatan tersebut dibutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ini mendapat arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk berkembang.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip ini menekankan untuk lebih menghargai dan mengedepankan kemauan masyarakat daripada pihak lain. Orang yang miskin tidak dipandang sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan. Sesungguhnya mereka mempunyai kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, memahami kondisi lingkungan, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

Semua kemampuan tersebut digali dan dijadikan sebagai modal dasar untuk proses pemberdayaan. Bantuan dari pihak luar harus dipandang sebagai penunjang sehingga bantuan tersebut tidak justru melemahkan tingkat kemandirian. Berkaitan dengan hal ini, pihak pendamping tidak memberikan sesuatu, tetapi memberikan pengetahuan bagaimana cara memancing atau mendapatkan sesuatu tersebut.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan harus dirancang agar bisa berkelanjutan. Meskipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat itu sendiri. Namun, perlahan dan pasti, peran pendamping semakin lama semakin berkurang, bahkan tidak ada sama sekali, karena masyarakat sudah mampu mengelola potensi mereka sendiri secara berkelanjutan.

Selain itu, sebagaimana dikutip dari Ajeng, ada pendapat lain dari M. Anwas dengan mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan masyarakat, mengidentifikasi prinsip dasar pemberdayaan masyarakat sebagai berikut.³³

1. Pemberdayaan dilakukan dengan cara demokratis dan tidak ada unsur paksaan. Setiap individu berhak untuk berdaya. Mereka memiliki kebutuhan, masalah, potensi, dan minat yang berbeda-beda. Oleh karena itu unsur paksaan harus dihindari
2. Pemberdayaan berlandaskan kebutuhan, masalah, dan potensi masyarakat sasaran. Proses pemberdayaan berorientasi kepada kebutuhan, misalnya pada masyarakat pedesaan yang masih tertinggal dan belum terbuka pada perubahan. Dalam hal ini, agen pemberdayaan harus mampu melakukan analisis yang tepat dan akurat untuk memahami kebutuhan masyarakat sasaran.
3. Sasaran pemberdayaan menjadi subyek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Mereka menjadi dasar dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
4. Pemberdayaan harus menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur. Berbagai macam bentuk pemberdayaan harus menumbuhkembangkan budaya dan

³³Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019, hal. 36-39, diakses melalui <http://ipunas.id/> pada 23 Desember 2020 Pukul 16.43 WIB

kearifan lokal seperti gotong-royong, kerjasama, musyawarah mufakat, dan kearifan lokal lainnya.

5. Pemberdayaan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, karena pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu untuk mewujudkannya.
6. Pendampingan dan pembinaan dilakukan dengan bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Agen pemberdayaan harus mampu menghadapi keragaman karakter, kebiasaan, dan budaya masyarakat yang sudah tertanam lama.
7. Pemberdayaan dilakukan secara holistik terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat.
8. Pemberdayaan kaum perempuan merupakan potensi besar untuk mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
9. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki hasrat untuk belajar secara terus menerus dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia disekitar, berupa pengalaman, kondisi lingkungan, bahan baku, dan sebagainya.
10. Pemberdayaan harus memperhatikan keberagaman budaya yang ada di masyarakat.
11. Pemberdayaan menggerakkan partisipasi aktif masyarakat seluas-luasnya. Dimulai dari tahap pemberdayaan hingga evaluasi pemberdayaan, masyarakat harus terus terlibat aktif.
12. Menanamkan jiwa kewirausahaan pada masyarakat sebagai bekal menuju kemandirian.
13. Agen pemberdayaan berperan sebagai fasilitator yang memiliki kemampuan dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman. Pemberdayaan berhasil apabila semua pihak yang terkait memiliki kemauan untuk berpartisipasi. Mereka dilibatkan sesuai dengan peran, kemampuan, dan wewenang yang diberikan.

3. Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Strategi yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat sangat beragam. Namun, secara luas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³⁴

Pemberdayaan melalui *kebijakan dan perencanaan*. Strategi ini dapat kita capai dengan mengembangkan atau merubah struktur-struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki akses adil terhadap sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Kebijakan-kebijakan yang mengakui keberadaan kelompok marjinal atau dirugikan, untuk kemudian melakukan upaya perbaikan dengan cara merubah aturan-aturan untuk menguntungkan mereka.

Pemberdayaan melalui *aksi sosial dan politik*. Perjuangan dan perubahan politik penting untuk meningkatkan kekuasaan yang efektif. Strategi ini mengupayakan peningkatan kekuasaan masyarakat berupa aksi langsung dan sering kali kolektif, dengan menekankan pendekatan aktivis, atau dengan menguatkan mereka agar lebih efektif dalam arena politik.

Pemberdayaan melalui *pendidikan dan penyadar-tahuan*. Dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat sangat penting untuk menjalankan proses edukatif. Hal tersebut berarti menekankan peningkatan kesadaran untuk membantu mereka memahami masyarakat dan struktur operasi, melatih mereka kosakata maupun keterampilan untuk bekal bekerja menuju perubahan yang efektif dan seterusnya.

³⁴Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Terj. Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, dan M. Nursyahid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 147-148.

Sedangkan menurut Edi Suharto, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dilakukan melalui tiga aras pemberdayaan (*empowerment setting*) yakni:³⁵

- a. Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan secara individu, baik melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention* dan sebagainya. Tujuan utamanya untuk melatih klien dalam menjalankan fungsi kehidupannya sehari-hari.
- b. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan secara berkelompok atau komunitas. Kelompok digunakan sebagai media intervensi dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok sehingga mereka ada peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Aras Makro atau disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran pemberdayaan diarahkan pada lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah aplikasi dari strategi ini. Klien dipandang sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri dan mereka pula yang akan menentukan strategi yang tepat untuk memecahkan masalah.

Pendekatan dan strategi pemberdayaan masyarakat ditempuh dengan berbagai upaya, diantaranya adalah menurut Sumodiningrat.³⁶

1. Upaya yang dilakukan harus terarah, atau kita kenal sebagai pemihakan. Upaya pemberdayaan harus jelas tertuju kepada mereka yang membutuhkan, dirancang untuk mengatasi masalah sesuai dengan kebutuhannya.

³⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 66-67.

³⁶Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017, hal. 25, diakses melalui <http://ipunas.id/> pada 26 Desember 2020 Pukul 13.38 WIB.

2. Program yang dilakukan harus melibatkan secara langsung masyarakat sasaran atau bahkan dilaksanakan oleh mereka sendiri. Salah satu tujuannya agar program yang dilakukan efektif sesuai dengan kehendak dan kebutuhan, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan potensi.
3. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kelompok, karena jika lingkungannya individu, masyarakat akan kesulitan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pendekatan kelompok menjadi yang paling efektif dan penggunaan sumber daya juga menjadi lebih efisien.

Selain itu ada pendapat lain yang menjelaskan tentang pendekatan pemberdayaan, diantaranya:³⁷

1. Memulai dari yang mikro. Proses pemberdayaan masyarakat harus dimulai dengan tindakan mikro, tapi konteksnya makro dan global. Dialog mikro-makro secara terus menerus harus menjadi bagian dari pembelajaran bersama.
2. Sektor ekonomi strategis dikembangkan sesuai dengan kondisi lokal.
3. Pendekatan kawasan menggantikan pendekatan kewilayahan administrasi. Pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada kewilayahan kawasan berarti lebih menekankan pada kesamaan dan perbedaan potensi yang dimiliki oleh suatu kawasan. Pendekatan tersebut memungkinkan terjadinya proses pemberdayaan dalam skala besar dan kerjasama antar kawasan yang lebih produktif.
4. Membangun kelembagaan masyarakat. Kelembagaan sosial, ekonomi, dan budaya harus muncul dari masyarakat itu sendiri,

³⁷Ravik Karsidi, "Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat", dalam *Jurnal MEDIATOR Vol. 2 No. 1, 2001*, hal. 121-122.

karena peran serta masyarakat menjadi keniscayaan bagi semua upaya pemberdayaan masyarakat.

5. Mengembangkan penguasaan pengetahuan teknis. Temuan-temuan lokal harus diakui sejajar dengan inovasi baru dari luar. Desakan modernisasi telah menggusur ilmu pengetahuan dan teknologi lokal menciptakan ketergantungan dan hilangnya kepercayaan diri. Penyulihan harus mampu mengembalikan kepercayaan diri lokal dengan terus menggerakkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal.
6. Peningkatan kesadaran masyarakat sebagai pendekatan penting untuk membebaskan diri dari kekuatan ekonomi dan politik yang menghambat proses demokatisasi ekonomi.
7. Membangun jaringan ekonomi strategis yang berfungsi untuk mengembangkan kerjama dalam mengatasi keterbatasan yang dimiliki kelompok ekonomi satu dengan yang lainnya, baik dalam bidang produksi, pemasaran, teknologi, dan permodalan.
8. Kontrol kebijakan. Kebijakan pemerintah harus benar-benar mendukung pemberdayaan masyarakat. Maka masyarakat harus turut serta dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak kepada diri mereka. Misalnya organisasi petani ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan tentang kebijakan pertanian.
9. Pembangunan berkelanjutan. Pembangunan yang dilakukan harus mampu mengkonservasi daya dukung lingkungan sehingga lingkungan dapat dipertahankan untuk mendukung pembangunan.

4. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat menjadi suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus yang berfokus pada usaha untuk membuat masyarakat mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf

hidupnya sendiri dengan memanfaatkan sumber daya setempat secara maksimal.³⁸

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yakni: a) dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*); b) menguatkan potensi dan daya yang telah dimiliki masyarakat (*Empowering*); c) memberikan perlindungan kepada masyarakat (*Protecting*).³⁹

Menurut Sulistyani dan Teguh, proses masyarakat untuk mencapai kemandirian dilakukan melalui tiga tahapan, diantaranya:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju kepada perilaku sadar dan juga peduli sehingga merasa perlu mengembangkan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan supaya terbuka wawasan dan juga mendapatkan keterampilan dasar sehingga dapat ikut berperan dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan keterampilan, sehingga terbentuk inisiatif dan inovatif.⁴⁰

Sedangkan Wilson memiliki pendapat lain, bahwa tahapan dalam proses pemberdayaan diantaranya:

1. Tahap penyadaran (*awakening*), masyarakat disadarkan bahwa mereka memiliki kemampuan.
2. Tahap pemahaman (*understanding*), setelah masyarakat disadarkan, sekarang mereka diberi pemahaman lebih jauh tentang

³⁸Puji Hadiyanti, "Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari", dalam *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol. 6, No.2, Desember 2011*, hal. 129.

³⁹Dwi Pratiwi Kurniawati, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*,... hal. 10.

⁴⁰Ni Putu Yunita Anggreswari dan A. A Raka Jayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang", dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Vol. 4 No.1 2018*, hal. 33.

diri mereka sendiri, dalam tahap ini masyarakat belajar persepsi baru tentang diri mereka.

3. Tahap memanfaatkan (*harnessing*), masyarakat telah menyadari dan memahami tentang pemberdayaan, jadi sekarang mereka memutuskan untuk menggunakan untuk kebutuhan atau kepentingan mereka sendiri
4. Tahap menggunakan (*using*), masyarakat menggunakan kemampuan atau keterampilan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Pada tahap kesadaran, masyarakat disadarkan bahwa setiap orang telah dianugrahi potensi yang dapat dikembangkan. Setiap orang pasti memiliki kemampuan yang jika terus diasah akan membuat kondisi mereka menjadi lebih baik. Setelah masyarakat menyadari, maka dilanjutkan ke tahap pemahaman, dimana mereka diberi pemahaman dan terus dimotivasi bahwa mereka mampu berdaya serta berkembang dan proses pemberdayaan itu dimulai dari diri mereka sendiri. Orang lain dalam hal ini hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat berkembang dan mencapai kemandirian.⁴²

Saat masyarakat telah sadar dan memahami mengenai pemberdayaan, maka mereka mulai memutuskan untuk memanfaatkannya untuk kepentingan mereka sendiri. Sehingga lama kelamaan proses itu sampai pada tahap menggunakan, dimana keterampilan yang mereka miliki terus diasah dan digunakan untuk kepentingan sehari-hari.⁴³

⁴¹Zaki Mubarak, Tesis, "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan", 2010, hal. 49-50.

⁴²Dinar Wahyuni, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul", dalam *Jurnal Aspirasi Vol. 9 No.1, 2018*, hal.87.

⁴³Bambang Sugeng Dwiyanto dan Jemadi, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan", dalam *Jurnal Maksipreneur Vol. 3 No. 1 2013*, hal. 41.

Berdasarkan uraian diatas, maka konsep pemberdayaan sebenarnya tidak boleh berhenti hanya pada pelibatan masyarakat, tapi hasil yang diharapkan lebih dari itu, proses ini haruslah menyebabkan tumbuhnya kesadaran dan kompetensi serta tanggung jawab sosial dan kapasitas masyarakat untuk membangun masa depan yang lebih baik.⁴⁴ Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berbasis literasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mendorong masyarakat untuk bisa berdaya dengan mengikuti berbagai program-program yang ada di lembaga pendidikan nonformal seperti Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK).

B. Literasi sebagai Praktik Sosial

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu *literatur*, dalam bahasa Inggris berarti *Letter*. Literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan baca tulis. Membaca merupakan kemampuan dasar yang harusnya dimiliki oleh seseorang. Tidak hanya membaca sebuah tulisan akan tetapi membaca ide, gagasan dan masalah yang terjadi di masyarakat sehingga dapat menemukan solusi yang tepat. Pemahaman tentang literasi bermacam-macam, hal itu menjadikan literasi sebuah hal yang kompleks yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun secara garis besar literasi merupakan sebuah media dalam menambah wawasan keilmuan di masyarakat.⁴⁵

Literasi memiliki arti luas, bukan hanya bermakna tunggal. Ada bermacam-macam literasi diantaranya literasi komputer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi informasi, bahkan ada literasi moral. Sehingga literasi dapat diartikan sebagai melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, memiliki kepekaan terhadap lingkungan, bahkan

⁴⁴Safri Miradj, Sumarno, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat"..., hal. 106.

⁴⁵Fenti Dewi Pertiwi, Ripki Mulia Rahman, dan Denisa Dwi Lestari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Literasi di Desa Waru Jaya", dalam *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Vol. 02 No. 02*, 2018, hal. 129.

peka terhadap politik. Seseorang dikatakan literat jika ia sudah bisa memahami sesuatu dengan membaca informasi yang tepat dan juga pemahamannya dari bacaan tersebut mampu menjadi dasar ia melakukan sesuatu.⁴⁶

Wesleyan University menyatakan bahwa literasi informasi adalah “*a crucial skill in the pursuit of knowledge. It involves recognizing when information is needed and being able to efficiently locate, accurately evaluate, effectively use, and clearly communicate information in various formats*”, hal ini berarti bahwa literasi informasi merupakan keterampilan penting dalam pencarian pengetahuan. Meliputi pemahaman kapan informasi tersebut dibutuhkan dan ditemukan dengan efisien, dievaluasi, digunakan dengan efektif, dan juga dikomunikasikan dengan jelas di lingkungannya.⁴⁷

Definisi literasi menurut Wells ada empat tingkatan yakni *performative, functional, informational, dan epistemic*. Literasi tingkatan pertama adalah sekadar mampu membaca dan juga menulis. Tingkatan kedua menunjukkan kemampuan dalam menggunakan bahasa untuk keperluan hidup. Tingkatan ketiga menunjukkan kemampuan untuk mengakses suatu pengetahuan. Sementara itu, tingkat keempat menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan. Warga belajar sasaran literasinya pada tingkat yang pertama, yakni untuk sekadar mampu membaca dan menulis, kemudian dilanjutkan tingkat kedua yakni tingkatan *functional*, yang diharapkan literasi dapat difungsikan oleh mereka untuk keperluan hidup sehari-hari.⁴⁸

⁴⁶Ane Permatasari, “Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, hal. 148.

⁴⁷Sri Ati Suwanto, “Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat”, dalam *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol. 3 No. 1, 2015*, hal. 91.

⁴⁸Lina Siti Nurwahidah, “Pembelajaran Literasi Berbasis Potensi Lokal untuk Pengembangan Kearifan Lokal dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan”, dalam *Jurnal CARAKA: Jurnal pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah STKIP-Garut Vol. 6 No. 2, 2017*, hal. 4.

Menurut UNESCO literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk:⁴⁹

1. Menyadari kebutuhan akan informasi
2. Menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi
3. Menyimpan dan mencari kembali informasi
4. Membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif
5. Mengomunikasikan pengetahuan

Kemahiran berliterasi menjadi hal yang sangat fundamental bagi seseorang karena melalui kegiatan literasi kita dapat menjelajahi luasnya dunia ini, dengan ilmu dari berbagai penjuru dunia dan berbagai zaman. Kemahiran baca-tulis merupakan batu loncatan bagi keberhasilan seorang di sekolah berlanjut dalam kehidupan di masyarakat.⁵⁰

Suatu upaya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya mempunyai kemampuan literasi yang baik muncul dalam bentuk gerakan literasi. Secara umum gerakan literasi dapat kita pahami sebagai kegiatan bersifat partisipatif untuk berproses dalam rangka meningkatkan kemampuan mengakses sesuatu melalui aktivitas membaca, menyimak, menulis, ataupun berbicara. Jika dihubungkan dengan pemberdayaan masyarakat, gerakan literasi ini menjadi salah satu cara untuk mengatasi berbagai tantangan yang terdapat didalamnya. Nilai kesukarelawanan menjadi kunci kekuatan gerakan literasi berbasis komunitas.⁵¹

⁴⁹Tri Septiyantono, "Konsep Dasar Literasi Informasi", Modul 1, <http://repository.ut.ac.id/> diakses pada 11 November 2020 pukul 23.37.

⁵⁰Sungkowo Edy Mulyono, "Model Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri melalui PKBM Di Kota Semarang",... hal. 56.

⁵¹Hutri Agustino, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara" dalam *Jurnal Sospol*, Vol. 5 No 1., 2019, hal. 153-154.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini menguraikan data yang didapatkan di lapangan yang berkaitan dengan situasi yang tengah terjadi, sikap, maupun pandangan masyarakat, dan sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yakni mengolah data dengan cara menganalisis berbagai macam faktor yang berhubungan dengan objek penelitian dengan menyajikan data secara lebih mendalam terhadap obyek penelitian.⁵²

Sedangkan menurut Taylor metode kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Peneliti mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara aktual sebagaimana penelitian tengah berlangsung.⁵³

Metode penelitian deskriptif kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁴

1. Dapat menggambarkan proses dalam situasi alami tanpa rekayasa peneliti dari waktu ke waktu dan mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan informan.
2. Memungkinkan untuk melakukan dokumentasi sistematis tentang pelaksanaan program, sehingga bisa digunakan sebagai landasan pengembangan teori secara induktif.

⁵²Aan Prabowo dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang", dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 2 No 2, 2013, hal. 5.

⁵³Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014, hal. 7-8, diakses melalui <http://ipunas.id> pada 03 Januari 2021 Pukul 02.50 WIB.

⁵⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014, hal. 32, diakses melalui <http://diglibfkip.univetbantara.ac.id/> pada 06 Januari 2021 pukul 08.24. WIB.

3. Mungkinkan untuk menemukan teori yang bersumber pada pola dan kenyataan dengan melakukan analisis induktif yang berorientasi pada eksplorasi, penemuan dan logika induktif.
4. Memungkinkan untuk dapat mendeskripsikan perilaku manusia dalam konteks natural.

Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mendapatkan gambaran tentang proses pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dilakukan oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) serta mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat tersebut. Dimana untuk memperoleh hasil penelitian, peneliti harus mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan. Kemudian usaha pengumpulan data tersebut dilakukan secara intensif disertai dengan analisa dan pengujian kembali atas semua data yang telah didapatkan dari Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK).

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek

Subyek penelitian sebagai sumber utama data penelitian yakni Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) yang beralamat di Jl. Wadas Kelir, Windusara, Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Informan yang akan menjadi sumber rujukan diantaranya:

- a. Bapak Heru Kurniawan selaku *CEO* Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK).
- b. Relawan Wadas Kelir.
- c. Serta beberapa orang warga sekitar.

2. Obyek

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu penelitian. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dilakukan oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK).

C. Sumber Data

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai menjadi sumber data utama.⁵⁵ Pada penelitian ini akan didapatkan melalui wawancara dan pengamatan secara langsung di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK).

Sumber data sekunder atau tambahan merupakan sumber data yang diperoleh tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber lain, seperti buku, dokumen, foto, maupun statistik. Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap ataupun utama apabila sumber data primer tidak tersedia.⁵⁶ Peneliti mencari dari sumber lain guna memperkaya data penelitian yakni informasi yang relevan dengan tema penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh yang mewawancarai kepada narasumber. Teknik wawancara dilakukan secara langsung menggunakan kontak fisik, yaitu bertatap muka dan saling mendengarkan secara langsung. Dalam teknik wawancara dapat menggunakan alat bantu elektronik seperti perekam suara untuk menyimpan data.⁵⁷

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi maupun kuisioner. Hal tersebut disebabkan karena kita tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Oleh karena itu peneliti perlu mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk mengungkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang, tentang suatu gejala, peristiwa, fakta ataupun realitas. Peneliti akan dapat masuk dalam alam berpikir orang lain,

⁵⁵Indah Nur Fitrianiingsih, Skripsi, “Model Pengembangan Masyarakat Melalui Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh): (Studi Analisis di Desa Krajangkulon, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten.Kendal)”, 2018, hal. 19-20.

⁵⁶Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hal. 113, diakses pada 06 Januari 2021 pukul 17.11 WIB.

⁵⁷Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 88.

sehingga dapat memahami persepsi, perasaan, dan pikiran orang lain untuk dapat dieksplisitkan dan dianalisa secara ilmiah.⁵⁸

Teknik wawancara dibagi menjadi dua, yaitu: 1) wawancara terstruktur (wawancara tahap awal biasanya dilakukan secara formal), 2) wawancara tidak terstruktur (wawancara dengan teknik *deep interview* yaitu mencari data dengan tidak menimbulkan kesan sedang wawancara).

Penulis akan menggunakan kedua teknik tersebut agar dapat memperoleh data secara mendalam. Informan dalam wawancara ini adalah Bapak Heru Kurniawan selaku *CEO* Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK), relawan Wadas Kelir diantaranya Kak Anis, Kak Fifi, Kak Hafidz dan yang lainnya, serta beberapa orang warga sekitar.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu obyek menggunakan sistematika yang diselidiki. Ada dua komponen dalam observasi yaitu: 1) pelaku obeservasi, 2) obyek yang diobservasi. Dalam penelitian, teknik observasi memiliki dua faktor yang harus diperhatikan. *Pertama*, pengamatan observer adalah benar, ketika observer menguasai ilmunya maka hal tersebut dapat dilakukan. *Kedua*, ingatan observer dapat dipertanggungjawabkan, bisa berupa catatan atau rekaman dari media elektronik.⁵⁹

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai tahapan, diantaranya:⁶⁰

- a. Pengamatan deskriptif, dilaksanakan pada tahap eksplorasi secara umum. Peneliti pada tahap ini melakukan pengamatan sebanyak

⁵⁸J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010, hal 116, diakses melalui <http://scholar.google.com/> pada 07 Januari 2021 pukul 11.38 WIB.

⁵⁹Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, hal. 69-70

⁶⁰Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hal. 134, diakses pada 06 Januari 2021 pukul 07.30 WIB.

mungkin elemen situasi sosial yang diteliti untuk mendapat gambaran umum.

- b. Pengamatan terfokus, dilakukan dengan cara mengamato detail dari rincian domain yang menjadi fokus penelitian, peneliti melakukan pengamatan deskriptif.
- c. Pengamatan terseleksi, peneliti fokus pada data yang diperlukan sesuai masalah penelitian dan dikelompokan untuk persiapan analisisnya.

Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data mengenai proses pemberdayaan masyarakat berbasis gerakan literasi di RKWK, maka diperlukan pengamatan secara menyeluruh mengenai berbagai aspek yang diteliti. Oleh karena itu, observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (*participan observation*). Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari obyek yang diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang sudah ada. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Data-data tersebut bisa berupa foto, video, maupun voice recorder.

Menurut Guba dan Lincoln dokumen dan record dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, diantaranya:⁶¹

- a. Merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong
- b. dapat dijadikan bukti suatu pengujian
- c. Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai konteks, lahir, dan berada dalam konteks.

⁶¹Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*, Banda Aceh: FTK Ar-Rainry Press, 2015, hal. 138-139. diakses melalui <http://repository.ar-rainry.ac.id/> pada 07 Januari 2021 pukul 10.41 WIB.

- d. Record relatif murah dan tidak sulit ditemukan, tapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak relatif
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tumbuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dimulai dari fakta empiris yang ada bukan dari deduksi teori. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis, menafsirkan untuk kemudian menarik kesimpulan dari pengamatan di lapangan. Dari data tersebut, peneliti menganalisis sehingga menemukan makna atau kesimpulan yang kemudian menjadi hasil dari penelitian. Maka dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya analisis data kualitatif ialah suatu upaya mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data lapangan dengan klasifikasi tertentu.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan pemberdayaan berbasis gerakan literasi yang dilakukan oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dimana dalam analisis ini digambarkan implementasi pelaksanaan kegiatan mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan.

Dalam analisis kualitatif, langkah-langkah analisis yang sering digunakan untuk memahami komponen-komponen data adalah melalui:⁶³

1. Reduksi Data

Dimaksudkan untuk mengatur data agar menjadi lebih ringkas, terstruktur dan sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik reduksi data ini meliputi tahapan

⁶²Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 121.

⁶³Zaki Mubarak, Tesis, ” Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPB Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan”, hal. 42.

perangkuman data (data summary), pengkodean (coding), merumuskan tema-tema, pengelompokan (clustering) dan penyajian cerita secara tertulis.

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis literasi oleh RKWK yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, disederhanakan, dan diringkas sesuai kebutuhan.

2. Penyajian Data

Merupakan bagian kedua dari tahap analisis, yang terdiri dari langkah-langkah penyusunan ringkasan terstruktur dan sinopsis, deskripsi singkat, diagram-diagram, atau matriks dengan teks.

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis setiap variabel secara teliti, nyata, dan objektif untuk mengetahui pemberdayaan berbasis literasi oleh RKWK berdasarkan *crosscheck* di lapangan.

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Yakni proses interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Tahap akhir dari analisis adalah penarikan kesimpulan dan rumusan rekomendasi. Kesimpulan yang diharapkan muncul dari penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RKWK

Budaya bermain anak pada zaman sekarang semakin memprihatinkan dan cenderung mengarah kepada hal-hal negatif. Misalnya perkelahian, penyalahgunaan teknologi, dewasa lebih awal, kekerasan, kecanduan game, kurang bersosialisasi, dan masih banyak lagi. Heru Kurniawan dan istri merasa sangat prihatin dan perlu untuk peduli terhadap permasalahan yang ada.

Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) berdiri 25 Maret 2012, hadir untuk menjawab permasalahan tersebut. Saat itu masih bernama Rumah Ajaib (RA) yang didirikan di Perum Griya Mulawarman Indah, Karangklesem, Purwokerto. RKWK merupakan inovasi yang dilakukan oleh Heru Kurniawan untuk menjadi wadah bagi anak-anak bermain yang lebih terarah dengan cara mengembangkan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan budi pekerti.

RKWK kemudian berkembang menjadi sebuah tempat belajar masyarakat dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan yang dikelola oleh relawan, remaja, dan masyarakat. Setiap hari RKWK terus mengupayakan berbagai macam kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan terbaik kepada masyarakat, dengan harapan kelak akan lahir pemimpin-pemimpin bangsa yang akan membawa perubahan yang lebih baik untuk Indonesia.

Berawal dari komunitas pendidikan masyarakat, sekarang RKWK telah memiliki legalitas berbadan hukum Yayasan Rumah Kreatif Wadas Kelir yang disahkan pada 5 Februari 2020 dengan Nomor AH-0002350.AH.01.04 Tahun 2020 serta telah resmi memiliki lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Kreatif Wadas Kelir yang disahkan pada 12 Oktober 2020.

2. Visi dan Misi

Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam berproses memberikan pendidikan terbaik untuk masyarakat tentu memiliki pandangan jauh ke depan. Hal tersebut tertuang dalam Visi RKWK yakni “Menjadi Pusat Belajar, Berkarya, dan Mengabdikan untuk Masyarakat”.

Sedangkan untuk mencapai Visi tersebut, maka dirumuskan Misi diantaranya 1) mengadakan kegiatan belajar-mengajar untuk mengembangkan kemampuan warga belajar yang cinta belajar dan berwawasan keilmuan, 2) memfasilitasi warga belajar untuk berkarya dan mewujudkan potensi dan kreativitas warga belajar, 3) melayani dan memfasilitasi sebagai bentuk pengabdian dalam mengembangkan program kegiatan warga belajar melalui pendidikan kreativitas untuk mempersiapkan warga belajar yang kompeten di masa depan.

3. Unit-unit Program

RKWK kini tumbuh, bergerak, dan terus mengalami inovasi pada sektor ekonomi kreatif dan pendidikan. Kedua sektor tersebut dibagi kedalam unit-unit yang berfokus mengelolanya, diantaranya:

a. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Kreatif Wadas Kelir

Unit pendidikan Pengelolaan perpustakaan yang disediakan untuk anak-anak, relawan, dan masyarakat untuk membudayakan hobi membaca.

b. Sekolah Literasi Rumah Kreatif Wadas Kelir

Unit pendidikan berbasis kreativitas dan literasi untuk anak-anak, relawan, dan masyarakat yang mewujudkan anak-anak belajar kreativitas baik di bidang seni maupun literasi.

c. PAUD Rumah Kreatif Wadas Kelir

Unit pendidikan yang diperuntukkan anak usia dini antara 3-6 tahun di Wadas Kelir dan sekitarnya dengan satuan Kelompok Bermain dan Raudhatul Athfal.

d. TPQ Wadas Kelir

Unit pendidikan yang memberikan pendampingan dan pengajaran agama seperti belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu keagamaan lainnya kepada masyarakat sekitar Karangklesem.

e. Bimbingan Belajar (Bimbel) Rumah Kreatif Wadas Kelir

Unit pendidikan yang diperuntukan kepada anak usia dini dalam pendampingan Calistung dan anak-anak SD-SMA dalam pendampingan belajar mata pelajaran.

f. Kejar Paket B dan Paket C Rumah Kreatif Wadas Kelir

Unit pendidikan non formal yang setara dengan SMP dan SMA untuk masyarakat Wadas Kelir untuk dapat mendapatkan pendidikan.

g. Relawan Remaja Wadas Kelir

Unit pendidikan yang dibentuk untuk dikelola oleh remaja sekitar Wadas Kelir yang fokus pada pengembangan bakat, minat, dan prestasi.

h. Toko Buku Rumah Kreatif Wadas Kelir

Unit ekonomi kreatif yang untuk memasarkan buku-buku karya Wadas Kelir berupa buku teori baik secara offline maupun online.

i. Penerbitan Rumah Kreatif Wadas Kelir

Unit ekonomi kreatif untuk mengelola penerbitan secara mandiri atau indie.

j. Pusat Pendidikan dan Kreatifitas Anak

Unit ekonomi kreatif yang menangani riset dan penerbitan jurnal pendidikan serta kreativitas anak pada Jurnal Educreative.

k. Bank Pendidikan Wadas Kelir

Unit ekonomi kreatif yang mengelola tabungan relawan dan masyarakat sekitar untuk pendidikan maupun untuk pengembangan Wadas Kelir.

l. Rumah Tangga Rumah Kreatif Wadas Kelir

Unit Wadas Kelir yang menangani tata kelola seluruh aktivitas Rumah Kreatif Wadas Kelir.

m. Wadas Kelir Channel

Unit kreativitas Wadas Kelir yang mengelola, mendokumentasikan, dan mempublikasikan berbagai macam aktivitas dan kreatifitas kegiatan di RKWK di channel Youtube.

n. Sekolah Menulis Wadas Kelir

Unit ekonomi kreatif yang mengelola kelas kepenulisan buku dan artikel ilmiah.

o. Staf Khusus Wadas Kelir

Unit Wadas Kelir yang mengelola kegiatan akademik di Wadas Kelir.

4. Pengurus/ Relawan RKWK

Tabel 1.4 Relawan RKWK

NO	NAMA	KETERLIBATAN UNIT KEGIATAN RUMAH KREATIF WADAS KELIR
1	Dr. Heru Kurniawan, M.A.	- Founder Rumah Kreatif Wadas Kelir
2	Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP.	- PAUD Rumah Kreatif Wadas Kelir (Kepala Sekolah)
3	Umi Khomsiyatun, M.Pd.	- Pusat Studi Pendidikan dan Kreativitas Anak (Kordinator) - Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor)
4	Titi Anisatul Laely, M.Pd.	- Penerbitan Rumah Kreatif Wadas Kelir (Editor)

		<ul style="list-style-type: none"> - Taman Bacaan Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir (Ketua) - Sekolah Literasi Rumah Kreatif Wadas Kelir (Ketua) - Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor)
5	Risdianto Hermawan, M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat Studi Pendidikan dan Kreativitas Anak (Kordinator) - Sekolah Menulis Wadas Kelir (IT Specialist) - Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor)
6	Mukhamad Hamid Samiaji, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Penerbitan Rumah Kreatif Wadas Kelir (Ketua) - Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor)
7	Wafa Aerin, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah Menulis Wadas Kelir (Class Admin) - Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor)
8	Nur Hafidz, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah Tangga Rumah Kreatif Wadas Kelir - PKBM Rumah Kreatif Wadas Kelir (Ketua) - Sekolah Menulis Wadas Kelir (Content Creator)

		<ul style="list-style-type: none"> - TPQ Wadas Kelir (Ketua) - Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor)
9	Cesilia Prawening, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah Tangga Rumah Kreatif Wadas Kelir - PAUD Rumah Kreatif Wadas Kelir (Sekertaris) - Pusat Studi Pendidikan dan Kreativitas Anak (Kordinator) - Bimbingan Belajar Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor) - Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor)
10	Farhati Riska Nofianti	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah Tangga Rumah Kreatif Wadas Kelir - Sekolah Menulis Wadas Kelir (Finance Spesial) - Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Bendahara) - Bimbingan Belajar Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor)
11	Ilham Nur Ramli, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Youtube Channel Wadas Kelir - Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor)

12	Musyafa Ali, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Kepala Sekolah) - Pusat Studi Pendidikan dan Kreativitas Anak (Koordinator) - TPQ Wadas Kelir (Pengelola)
13	Fitria Nurul Azizah, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Penerbitan Rumah Kreatif Wadas Kelir (Sekertaris) - Taman Bacaan Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir (Pengelola) - Sekolah Literasi Rumah Kreatif Wadas Kelir (Koordinator)
14	Laelatul Nur Amanah	<ul style="list-style-type: none"> - Toko Rumah Kreatif Wadas Kelir (Koordinator) - Bimbingan Belajar Rumah Kreatif Wadas Kelir (Ketua) - TPQ Wadas Kelir (Pengelola) - Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Sekertaris)
15	Laely Nur Khasanah	<ul style="list-style-type: none"> - Toko Rumah Kreatif Wadas Kelir (Koordinator) - Bimbingan Belajar Rumah Kreatif Wadas Kelir (Pengelola) - TPQ Wadas Kelir (Pengelola) - Taman Bacaan Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir (Pengelola)
16	Ro'fatul Fuad	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah Tangga Rumah Kreatif Wadas Kelir - TPQ Wadas Kelir (Pengelola)

17	Triyana, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah Menulis Wadas Kelir (Finance Specialist) - Taman Bacaan Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir (Pengelola)
18	Astita Luki Aprida	<ul style="list-style-type: none"> - Taman Bacaan Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir (Pengelola) - TPQ Wadas Kelir (Pengelola)
19	Bayu Suta Wardianto, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat Studi Pendidikan dan Kreativitas Anak (Koordinator) - Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor)
20	Rofikoh Ngimiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Staf Khusus Rumah Kreatif Wadas Kelir (Koordinator) - TPQ Wadas Kelir (Pengelola)
21	Amalia Nurbaiti	<ul style="list-style-type: none"> - Staf Khusus Rumah Kreatif Wadas Kelir (Koordinator) - TPQ Wadas Kelir (Pengelola)
22	Nur 'Aini Rahmawati	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah Menulis Wadas Kelir (Social Media Specialist)
23	Fitria Cipta Hadi Tunggal Dewi	<ul style="list-style-type: none"> - Staf Khusus Rumah Kreatif Wadas Kelir (Koordinator) - TPQ Wadas Kelir (Pengelola)
24	Nasikhotun Nadhiroh, M.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor) - Toko Rumah Kreatif Wadas Kelir (Pengelola)

25	Endah Kusumaningrum, M.Pd.	- Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor)
26	Titik Suciati, M.Pd.	- Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor)
27	Agustine Wulandari Sutoro, S.Pd.	- Program Kesetaraan Kejar Paket B & C Rumah Kreatif Wadas Kelir (Tutor)

5. Prestasi RKWK

Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) telah meraih berbagai macam prestasi dan juga membuat karya-karya diantaranya:

- a. Penghargaan Sosok Inspiratif dari Bupati Batang dan Original Indonesia 2017
- b. Penghargaan Anugrah Aksara dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017
- c. Penghargaan Pegiat Literasi Anak-anak dari Bhuana Ilmu Populer, Gramedia Pustaka 2017
- d. Penghargaan Tali Integritas dari Pusat Edukasi Antikorupsi, Komisi Pemberantasan Korupsi 2017
- e. Penghargaan Komunitas Ekonomi Kreatif dari Penerbit Elex Media Komputindo Jakarta 2018
- f. Penghargaan Gramedia Reading Community dari Penerbit Gramedia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI September 2018
- g. Penghargaan Praktik Baik Pendidikan Masyarakat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2019
- h. Penghargaan Penulis Bacaan Anak Terbaik dari Penerbit Bhuana Ilmu Populer-Gramedia 2020

- i. Buku Aktivitas Anak Membaca dengan Cerita. Jakarta Bhuana Ilmu Populer-Gramedia. 2020
- j. Buku Aktivitas Anak Aktivitas Lengkap untuk PAUD: Membaca, Menulis, dan Berhitung. Jakarta: Grasindo-Gramedia, Januari 2020.
- k. Buku Aktivitas Anak Belajar Berhitung: Dasar-dasar Pandai berhitung. Jakarta: Grasindo-Gramedia. Januari 2020.
- l. Buku Aktivitas Anak 101 Aktivitas Lengkap: Cerdas, Kreatif, dan Pintar. Jakarta: Grasindo-Gramedia. Januari 2020.
- m. Buku Aktivitas Anak Lancar Membaca Tanpa Mengeja. Surabaya: Media Cerdas. Januari 2020.
- n. Buku Aktivitas Anak Abacada: Cara Praktis Belajar Membaca. Jakarta: Media Cerdas. Januari 2020.
- o. Buku Aktivitas Bermain Cerita Anak Usia Dini. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. Januari 2020.
- p. Buku Aktivitas Cepat dan Lancar Calistung. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. 2020.
- q. Wafa Aerin. 2020. Membaca dan Menulis: Huruf, Kata, dan Angka. Surakarta: Tiga Serangkai. Januari 2020

B. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK)

Pemberdayaan secara harfiah dapat diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan pada masyarakat lemah. Pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian kemudahan dan peluang untuk mendapatkan akses sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pengertian pemberdayaan secara konseptual menurut Suharto adalah pemberian kekuasaan. Kekuasaan tersebut berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Kemudian literasi jika dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat, maka literasi menjadi salah satu cara untuk mengatasi berbagai

tantangan yang terdapat didalamnya. Dimana tantangan tersebut meliputi kegagapan dalam menerima atau menyikapi kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi, keengganan menerima hal baru, hingga rendahnya keinginan dari individu untuk mengupayakan kehidupan yang lebih baik.⁶⁴

Seperti pengertian yang telah diuraikan di atas, RKWK melakukan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan literasi sebagai praktik sosial. Kegiatan yang dilakukan oleh RKWK mengupayakan adanya peningkatan kemampuan berliterasi masyarakat. Sehingga ada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya produktif.

Peningkatan tersebut dirasakan betul oleh masyarakat, seperti yang dituturkan oleh Pak Dayat sebagai salah satu tokoh masyarakat di Wadas Kelir:

“Bagi kami, warga Wadas Kelir, RKWK ini seperti pelita di tengah kegelapan. SDM kami dulu sangat tertinggal. Kebanyakan kami mencari penghidupan di proyek-proyek pembangunan, jadi untuk hal pendidikan dan perkembangan anak tertinggal jauh. Setelah Pak Guru *rawuh* di sini, anak-anak dan remaja yang tadinya bermain sembarangan, diajak ke rumahnya beliau untuk bermain dan belajar. Mengasah kreativitas seperti seni sastra dan lain sebagainya, membuat anak-anak gandrung akan belajar. Pas awal hanya beberapa anak, lama kelamaan semakin ramai, hingga teras rumah beliau tidak muat lagi dan ditampung di teras-teras tetangga karena saking banyaknya. Kemudian mulailah ada ide untuk membuat bangunan seperti PAUD dan seterusnya.”⁶⁵

Kemampuan berliterasi tersebut dapat kita artikan secara sederhana sebagai kemampuan baca-tulis. Tidak hanya membaca sebuah tulisan akan tetapi membaca ide, gagasan, dan masalah yang terjadi di masyarakat sehingga dapat menemukan solusi pemecahan masalah yang tepat. Seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, kemampuan literasi menjadi hal yang sangat fundamental bagi seseorang. Karena dengan berliterasi kita dapat menjelajahi luasnya dunia ini. Literasi juga menjadi salah satu cara

⁶⁴Hutri Agustino, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara”,... hal. 153.

⁶⁵Hasil wawancara dengan Pak Dayat selaku warga sekitar Wadas Kelir pada 30 Maret 2021 pukul 18.40 WIB.

untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada di kehidupan bermasyarakat.

Heru Kuriawan menuturkan:

“Menurut saya literasi adalah kemampuan kita dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan, itu literasi ya. Nah tidak hanya dia mempunyai kemampuan untuk mengakses, tetapi dia juga bisa punya kemampuan untuk mengembangkan potensinya dalam bentuk karya, kerja, yang nanti, goalnya melalui kemampuan pengetahuan, kerja akan membawa kesejahteraan. Jadi misal gini, saya ngajarin anak-anak itu sekolah yang tinggi, dia ngakses ilmu pengetahuan. Setelah itu dia punya keterampilan, yang membuatnya punya pekerjaan, kemudian dia jadi punya penghasilan, itu menurut saya literasi.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi, di RKWK, literasi menjadi pondasi utama untuk membangun masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dengan cara meningkatkan kemampuan literasi mereka, dilakukan oleh RKWK dengan memperkuat empat aspek kemampuan berbahasa. Empat aspek tersebut diantaranya keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Masyarakat dibiasakan dengan empat aspek tersebut melalui berbagai macam kegiatan menarik. Sehingga mereka lama kelamaan dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh sederhananya mereka dapat menulis cerita, puisi, skenario, melukis, dan kreativitas lainnya.

“Sejak Pak Guru (Heru) datang ke daerah sini, Beliau ada inisiatif untuk mengajak anak-anak dan remaja belajar bersama. Proses perjalanan RKWK sudah sangat panjang. Kami warga sini dulu tidak bisa membayangkan konsep yang digagas oleh Pak Guru (Heru). Tidak mungkin berhasil. Karena Beliau kan menyerahkan ke warga, tapi SDM kami belum sampai ke sana. Hampir mentah waktu itu. Tapi beliau bertahan dengan konsistensinya. Pelan-pelan mendidik masyarakat. Ibu-ibu digerakkan. Untuk membangun tempat masih memakai dana dari beliau pribadi. Kami warga bantu tenaga. Hingga sekarang sudah semaju ini dan resmi berbadan hukum.”⁶⁷

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh RKWK memfokuskan pada peningkatan kemampuan berliterasi.

⁶⁶Hasil wawancara dengan Heru Kurniawan selaku CEO RKWK, pada 22 Februari 2021, pukul 13.24 WIB.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Pak Dayat selaku warga sekitar Wadas Kelir pada 30 Maret 2021 pukul 18.40 WIB.

Masyarakat dibekali dengan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan. Sehingga mereka mampu memanfaatkan hal tersebut untuk kebutuhan mereka sendiri. Lebih lanjut akan diuraikan di poin berikutnya.

C. Program-Program Rumah Kreatif Wadas Kelir

Program-program yang ada di RKWK awalnya hanya berupa kelas bermain, Taman Baca Masyarakat (TBM), dan Wadas Kelir Studio. Namun seiring berjalannya waktu, program-program tersebut berkembang lagi menjadi sebagai berikut:

a. Taman Baca Masyarakat (TBM) Wadas Kelir

Taman Baca Masyarakat (TBM) Wadas Kelir menjadi pusat pengembangan masyarakat yang menyediakan fasilitas berupa buku-buku seperti materi pelajaran, novel, dongeng, agama, kuliner, *parenting*, dan lainnya. Pelayanan TBM Wadas Kelir terbuka untuk masyarakat luas secara gratis. Jadwal pelayanan dimulai pukul 09.00-16.00 WIB. Terdapat pula pelayanan tambahan di waktu tertentu seperti untuk Bimbel serta Paket B dan C.

“Di TBM Wadas Kelir banyak Mbak koleksinya. Mulai dari buku teori, dongeng, novel, hingga puisi, terus buat orang tua biasanya suka pinjam buku *parenting* atau kuliner. Kita buka pelayanan setiap hari. Cuma sekarang sedang kondisi pandemi sedikit ada pembatasan ya. Kemudian untuk buku kita dapat dari berbagai sumber. Ada dari penerbit seperti Gramedia, atau saat kita mendapat penghargaan terus dapat hadiah buku-buku, banyak juga koleksi pribadi Pak Guru (Heru Kurniawan), dan dari berbagai sumber lainnya.”⁶⁸

“Saya sebagai Tutor PAUD pastinya suka berkunjung ke TBM, hehe. Buat nambah referensi Mbak, saat mengajar. Saya suka baca buku dongeng dan cerita anak-anak. Kita kan dituntut untuk bisa mendongeng ya pastinya harus baca bukunya dulu baru bisa kita salurkan ke anak-anak. Selain itu sebagai seorang ibu saya juga membaca buku-buku *parenting*. Pastinya koleksi buku di TBM sangat bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan.”⁶⁹

⁶⁸Hasil wawancara dengan Hafidz selaku Ketua Relawan Wadas Kelir, pada 21 April 2021, pukul 10.30 WIB.

⁶⁹Hasil wawancara dengan Retno Kurniasih selaku Warga Belajar pada 30 April 2021, pukul 11.13 WIB.

TBM Wadas Kelir memiliki kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk memberdayakan masyarakat berbasis literasi. Sehari-hari menyediakan pelayanan peminjaman buku dan lembar mewarnai untuk anak-anak dan remaja. Selain itu ada program bioskop mini yang menayangkan film-film edukatif untuk anak-anak, remaja, dan orang tua. Ada pula kegiatan bulanan yakni program pelatihan dan *workshop* untuk memberdayakan masyarakat seperti pelatihan medongeng, kewirausahaan, dan sebagainya.

“Wah, siapa saja pasti suka ke TBM, termasuk saya. Karena ya asik, koleksinya lumayan banget. Saya si lebih banyak membaca buku anak dan parenting. Sesekali buku skripsi juga Mbak. Karena saya mahasiswa semester akhir juga kayak *sampeyan*, lagi proses penulisan riset skripsi. Di TBM ada juga buku teori-teori untuk menunjang riset saya.”⁷⁰

“Selain peminjaman buku kita juga adakan berbagai macam kegiatan seperti pentas seni, nonton film-film edukatif bersama warga sekitar. Pernah juga mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan mendongeng, kewirausahaan. Tapi selama pandemi ini kita lebih banyak mengadakan kegiatan online seperti bincang literasi, dengan pemateri dari relawan, atau kerjasama dengan instansi tertentu.”⁷¹

Dalam kondisi normal, satu bulan pengunjung dapat mencapai seribu orang yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang tua. TBM ini memiliki orientasi untuk mengentaskan masyarakat dari buta aksara. Dengan mengupayakan penyediaan koleksi buku yang lengkap diharapkan dapat menjadi pusat rujukan untuk masyarakat umum maupun akademisi.

b. Sekolah Literasi Wadas Kelir

Sekolah Literasi merupakan program yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan kreativitas pada anak-anak dan remaja. Pada masa normal sebelum pandemi, program ini

⁷⁰Hasil wawancara dengan Nur Syahida selaku Warga Belajar pada 30 April 2021, Pukul 10.56 WIB.

⁷¹Hasil wawancara dengan Hafidz selaku Ketua Relawan Wadas Kelir, pada 21 April 2021, pukul 10.30 WIB.

dilakukan setiap hari Senin-Jum'at, mulai pukul 16.00-17.00 WIB. Program ini awalnya bernama Teras Seni Wadas Kelir. Setelah dinobatkan menjadi Kampung Literasi, berubah menjadi Sekolah Literasi.

“Sekolah Literasi itu program untuk anak-anak bisa belajar literasi sekaligus bermain, Mbak. Mereka kita ajak bermain logika, bermain bahasa bersama Pak Guru (Heru Kurniawan) dan relawan yang mendampingi. Kegiatannya bervariasi Mbak, misal hari Senin kita ada belajar tentang logika, Selasa kita belajar bahasa, Rabu belajar bahasa Inggris dan bahasa Jawa, Kamis bermain dan berkreasi dengan kesenian, seperti pantomim, dongeng, ataupun *beatbox*, Jum'at buat refreshing, jalan-jalan atau bermain diluar.”⁷²

Program ini berorientasi untuk memperkuat literasi dasar anak-anak dan remaja serta menambah pengalaman mereka. *Output* dari pengalaman mereka menghasilkan karya-karya kreatif seperti cerita pendek, dongeng, puisi, karya ilmiah, kreativitas pantomim, lagu, drama, pantun, dan sebagainya. Karya-karya tersebut tidak sedikit yang kemudian dipublikasikan di berbagai media massa.

“Sebelum kegiatan berlangsung kita adakan kegiatan *Read Aloud* atau membaca lantang. Relawan membacakan buku dongeng atau cerita dengan suara yang lantang. Dengan begitu imajinasi peserta belajar akan terasah dan perbendaharaan kata menjadi lebih banyak. Jadi, kalau kita yang penting peserta senang dulu, tidak merasa jenuh dengan forum pembelajaran, kalau mereka merasa *happy* maka pembelajaran apapun akan berlangsung menyenangkan, materi jadi lebih mudah untuk diterima. Mereka lama-lama mampu menghasilkan karya-karya yang kita kirimkan ke media-media, misalnya Gramedia, Kompas, koran-koran, dan sebagainya.”⁷³

Jadi program ini memberikan dampak positif terhadap peserta belajar. Poin penting dari pembelajaran literasi adalah dihasilkannya sebuah produk karya-karya kreatif, meningkatnya

⁷²Hasil wawancara dengan Hafidz selaku Ketua Relawan Wadas Kelir, pada 21 April 2021, pukul 10.30 WIB.

⁷³Hasil wawancara dengan Hafidz selaku Ketua Relawan Wadas Kelir, pada 21 April 2021, pukul 10.30 WIB.

kemampuan berliterasi dasar seperti membaca dan menulis, serta pemahaman yang luas.

c. PAUD Wadas Kelir

PAUD Wadas Kelir merupakan program untuk anak usia dini antara 3-6 tahun yang dikelola oleh relawan dan ibu-ibu dari warga Wadas Kelir. PAUD Wadas Kelir memiliki satuan belajar Kelompok Bermain (KB) dan Raudhatul Athfal (RA). Kegiatan pendidikan diselenggarakan untuk anak-anak dengan biaya yang sangat terjangkau. Pembelajaran dilaksanakan setiap Selasa, Kamis, dan Sabtu pukul 07.30-11.00 WIB.

“PAUD dulu di bawah naungan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Purwokerto. Kemudian pada tahun 2019 dengan adanya SKP kita mandiri. Hingga tahun 2020 kita mendirikan lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Nah PKBM ini yang akan menjadi payung hukum memayungi setiap program yang ada di RKWK Mbak. Sekarang PAUD sudah di bawah naungan PKBM Wadas Kelir.”⁷⁴

Kegiatan mendongeng diadakan secara rutin untuk anak-anak, mereka dikenalkan dengan buku-buku, orang tua yang menunggu anaknya belajar juga disediakan ruang baca. Selain itu orang tua diberikan pendampingan parenting secara intensif.

“Total Tutor atau Bunda PAUD ada 7 (tujuh) orang Mbak. Kita warga sekitar Wadas Kelir semua, masih masuk daerah Karangklesem. Ada satu orang sih yang dari Purbalingga, tapi nge-kost di sini juga. Jumlah anak PAUD dan RA untuk saat ini ada 28 anak. Sekarang sedang masa pandemi seperti ini ya, jadi murid yang hadir tatap muka dibatasi. Sisanya tetap berjalan secara online. Kalau dari pihak orang tua sudah diperbolehkan maka anak-anak bisa belajar secara offline. Tentu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.”⁷⁵

d. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Wadas Kelir

⁷⁴Hasil wawancara dengan Hafidz selaku Ketua Relawan Wadas Kelir, pada 21 April 2021, pukul 10.30 WIB.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Retno Kurniasih selaku Tutor Bunda PAUD Wadas Kelir pada 30 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

Program yang berfokus pada pendidikan keagamaan untuk anak-anak, remaja, dan orang tua adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Wadas Kelir. Setiap hari selepas Maghrib sampai Isya diadakan kegiatan literasi keagamaan dan mengaji. Setiap bulan sekali diadakan pengajian rutin untuk masyarakat. TPQ Wadas Kelir memiliki orientasi menguatkan ilmu pengetahuan masyarakat di bidang keagamaan sekaligus pembentukan karakter yang baik.

“RKWK menangani empat TPQ mbak, relawan yang mengajar secara bergiliran. Kita juga dibantu remaja sekitar yang kiranya sudah cukup bagus ngajinya buat ikut mengajar. Kita belajar membaca Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian, praktik ibadah, juga ada kegiatan literasi yang disisipkan sebelum kegiatan mengaji dimulai. Biar anak-anak tidak jenuh. Misalnya kita bacakan kisah-kisah Nabi, ataupun anak-anak kita ajak bermain literasi dan sebagainya. Beberapa waktu sempat juga diadakan lomba-lomba seperti lomba adzan, cerdas cermat, dan hafalan.”⁷⁶

TPQ Wadas Kelir sekarang sudah mengelola empat mushola yang ada di sekitar lingkungan Wadas Kelir. Diantaranya yaitu Mushola Baitul Hidayah, Nurul Hidayah, Al-Barokah, dan Al-Mubarak. Secara bergiliran relawan dibantu oleh remaja sekitar yang sudah cukup berpengalaman mengajar di mushola-mushola tersebut. Selain mengaji al-Qur'an, ada pula kegiatan literasi yang bervariasi untuk membangkitkan semangat anak-anak berangkat mengaji.

e. Bimbel (Bimbingan Belajar) Wadas Kelir

Program ini diadakan untuk memfasilitasi anak-anak dan remaja yang ingin belajar tambahan membaca, menulis, berhitung. Tidak terkecuali mereka yang ingin mendalami materi pelajaran yang ada di sekolah formal. Bimbel Wadas Kelir membantu anak-anak yang malas belajar dan lebih memilih bermain *gadget* atau menonton televisi saat berada di rumah. Orang tua tidak perlu ragu

⁵⁰Hasil wawancara dengan Hafidz selaku Ketua Relawan Wadas Kelir, pada 21 April 2021, pukul 10.30 WIB.

mengikuti anaknya karena faktor finansial, Bimbel Wadas Kelir sangat terjangkau untuk masyarakat berbagai kalangan yaitu sepuluh ribu rupiah untuk tiga kali pertemuan belajar.

“Bimbel selama pandemi ini kita lebih memfokuskan pada sistem privat. Misalnya ada anak yang ingin belajar dengan relawan kita fasilitasi secara perorangan. Terkadang kita (relawan) yang melakukan *home visit* atau mendatangi rumah mereka. Tidak apa-apa, tinggal kita yang mengatur jadwalnya. Kemudian kita selalu memberikan semacam evaluasi atau hasil tingkatan belajar selama satu bulan kepada orang tua. Sebaliknya dari orang tua juga bisa memberi saran-saran kepada relawan pengajar. Jadi ada timbal balik semacam itu.”⁷⁷

Bimbel dalam kondisi normal sebelum pandemi dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jum’at pukul 18.30-19.30 WIB. Namun selama pandemi, waktu pelaksanaan Bimbel lebih kondisional, menyesuaikan keadaan dan kebutuhan. Seluruh pengajar dalam Bimbel adalah relawan dari RKWK. Bimbel menjadi pendidikan alternatif yang berorientasi meningkatkan kemampuan belajar anak-anak dan remaja.

f. Kejar Paket B dan C Rumah Kreatif Wadas Kelir

Paket B dan Paket C Wadas Kelir berfungsi memfasilitasi masyarakat yang sudah berusia di atas usia sekolah tetapi ingin mempunyai pengetahuan, kemampuan, serta ijazah yang setara dengan SMP atau SMA. Mereka yang mengikuti program tersebut nantinya bisa mendapatkan ijazah yang diakui oleh negara. Melalui program ini peserta belajar akan mendapatkan pelajaran setara dengan tingkatannya.

“Saya di RKWK ikut program Kejar Paket C, Mbak. Bergabungnya saya disini ya karena ingin bisa melanjutkan pendidikan. Tapi kan tidak mungkin kalau saya mendaftar di sekolah formal, karena usia saya sudah 27 tahun. Jadi ya ini, ikut program. Saya jadi sadar, ternyata seiring berkembangnya zaman pendidikan memang sangat penting. Setelah mengikuti kegiatan

⁷⁷Hasil wawancara dengan Hafidz selaku Ketua Relawan Wadas Kelir, pada 21 April 2021, pukul 10.30 WIB.

di sini (RKWK) saya merasa lebih termotivasi dalam mengembangkan potensi yang saya miliki.”⁷⁸

Masyarakat semakin menyadari akan arti pentingnya pendidikan. Dari data RT 07 RW 05, sebanyak 30 Kartu Keluarga, ibu-ibu yang lulus SMA hanya dua orang, sedangkan yang lulus S1 hanya satu orang. Selebihnya adalah lulusan SMP dan SD. Sehingga masyarakat mengusulkan untuk mengadakan program Kejar Paket.

Pembelajaran di Paket B dan C tidak hanya dibekali dengan materi pelajaran saja. Namun peserta belajar juga dibekali dengan berbagai macam keterampilan, seperti keterampilan komputer, menulis, memasak, dan sebagainya. Sehingga akan menjadi nilai tambah untuk dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat.

g. Wadas Kelir Studio

Wadas Kelir Studio merupakan program untuk penerbitan, pengembangan, dan kerjasama bagi masyarakat Wadas Kelir maupun luar Wadas Kelir. Kegiatan yang dilakukan diantaranya pelatihan mulai dari mengkonsep ide, menulis, hingga penerbitan. Buku-buku yang diterbitkan seperti buku *parenting*, dongeng, permainan kreatif dan buku lainnya.

Beberapa buku dari penerbit mayor ikut dikelola di Wadas Kelir Studio, baik itu dari Gramedia, Elexmedia Komputindo, Bhuana Ilmu Populer, Rosda Karya, CIF, Alfabeta, Diva Press, dan sebagainya. Wadas Kelir Studio memfasilitasi kerjasama antara penulis dan penerbit. Kemudian mengelola dan mendistribusikan keuangan dari penerbit untuk penulis.

h. Relawan Remaja Wadas Kelir

Program yang dikelola oleh remaja sekitar Wadas Kelir yang fokus pada pengembangan bakat, minat, dan prestasi. Remaja ini dengan dibimbing oleh para relawan mengembangkan potensi

⁷⁸Hasil wawancara dengan Fani Lestari selaku warga belajar Paket C Wadas Kelir pada 22 Februari 2021 pukul 13.00 WIB.

yang mereka miliki. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Farhati selaku relawan:

“Iya program ini untuk menampung atau menjadi wadah bagi remaja di sekitar Wadas Kelir dalam mengembangkan dirinya. Kalau usia remaja kan berarti antara SMP dan SMA ya Mbak. Jadi mereka ini dilatih oleh relawan, misalnya ada perlombaan film, ya mereka yang akan dibimbing untuk menulis naskahnya dan mereka sendiri yang nanti akan menjadi pemainnya. Begitu juga dengan lomba puisi, karya ilmiah atau yang lainnya. Intinya program ini fokus untuk remaja mengembangkan bakat dan minatnya.”⁷⁹

Mereka aktif mengikuti berbagai macam perlombaan untuk menguji kemampuannya. Dengan dibimbing oleh para relawan, remaja ini menjadi lebih percaya diri. Terbukti dari hampir seluruh remaja pernah memperoleh prestasi dari berbagai macam perlombaan.

i. Toko Buku Wadas Kelir

Toko Buku Wadas Kelir berfungsi untuk mewadahi karya-karya buku yang masuk ke RKWK. Hasil karya baik melalui penerbit indie maupun penerbit mayor semakin banyak. Sehingga adanya toko buku ini berguna untuk memasarkan hasil produk kreativitas baik berupa buku, media mewarnai, kaos, pin, mug, dan sebagainya.

Penerbit Elex Media Komputindo merupakan penerbit yang meresmikan Toko Buku Wadas Kelir. Penerbit membuat kesepakatan dengan Toko Buku Wadas Kelir untuk pendistribusian buku. Sebagai perpanjangan tangan untuk memasarkan buku-buku yang telah terbit langsung ke tangan konsumen.

Buku-buku dipasarkan secara masif melalui media sosial, diantaranya melalui *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook*. Media sosial sangat membantu dalam menjangkau para pelanggan. Selain itu, pemasaran juga dilakukan secara *offline* bekerjasama dengan

⁷⁹Hasil wawancara dengan Kak Farhati selaku relawan di Rumah Kreatif Wadas Kelir pada 29 Juni 2021, Pukul. 18.30 WIB.

event-event baik di Wadas Kelir maupun dengan pihak luar. Keuntungan yang didapatkan akan digunakan untuk biaya operasional kegiatan di RKWK.

j. Penerbitan Rumah Kreatif Wadas Kelir

Wadas Kelir Publisher atau Penerbitan Rumah Kreatif Wadas Kelir termasuk dalam kategori penerbit indie atau penerbitan mandiri. Penerbitan ini membantu proses penerbitan baik penulis dari Wadas Kelir maupun pihak luar. Diantara kegiatan yang ada di RKWK yang biasa menghasilkan tulisan adalah Sekolah Literasi, Kelas Diskusi Malam, Kelas Menulis Online dan lain sebagainya.

Naskah yang sudah ada kemudian melalui proses editing, penataan *layout*, dan dicetak. Buku-buku yang telah diterbitkan oleh Wadas Kelir Publisher diantaranya Gadis Kecil Bermata Biru, Bulan Bintang, Sabarmu Menjadikanmu Mulia, Kerinduan pada Pak Guru dan Bunda, dan sebagainya.

k. Pusat Studi Pendidikan dan Kreativitas Anak (PSPKA)

Program yang berfokus pada dunia pendidikan anak dan pendidikan kreatif untuk menerbitkan atau mempublikasi buku dan jurnal ilmiah. Penerbitan Jurnal Edukreatif sudah menerbitkan artikel-artikel ilmiah secara berkala sebanyak dua kali dalam satu tahun. Selain itu program ini juga menerbitkan beberapa buku anak-anak dan remaja.

Adapun yang sudah diterbitkan adalah Rintik Hujan di Ujung Waktu, Lampu Pertama di Bulan Agustus, Bintang dan Kunang-Kunang, serta masih banyak lagi. Wadas Kelir Publisher membentuk tim untuk membantu penerbitan buku-buku baik dari relawan maupun dari luar Wadas Kelir.

l. Bank Pendidikan

Bank Pendidikan yang menjadi tempat simpan pinjam baik itu oleh relawan maupun warga belajar di RKWK. Mereka menabung dalam kurun waktu tertentu. Saat mereka membutuhkan

uang tersebut untuk keperluan pendidikan seperti membayar biaya kuliah, sekolah, maupun untuk membeli buku, mereka dapat mengambilnya kapanpun dibutuhkan.

“Bank pendidikan ini memang awalnya dicetuskan untuk relawan yang ingin melanjutkan studinya ke jenjang S2. Namun setelah remaja dan warga belajar mendengar, mereka juga ingin ikut dalam program ini. Jadi kita diwajibkan untuk menabung per-hari itu Rp. 2.000,-. Uang itu nanti untuk kepentingan biaya pendidikan, misalnya untuk bayar UKT (Uang Kuliah Tunggal), atau SPP sekolah.”⁸⁰

Bank pendidikan menjadi solusi untuk mereka yang ingin melanjutkan pendidikan tapi terbebani oleh biaya yang besar. Dengan menabung sedikit demi sedikit, uang yang terkumpul dapat membantu mereka saat dibutuhkan. Jika ada kekurangan dapat meminjam terlebih dahulu uang yang ada di bank dan dikembalikan secara berangsur-angsur.

m. Program lain

Selain itu masih ada program lain seperti; Rumah Tangga Wadas Kelir yang menjadi program untuk menangani tata kelola seluruh aktivitas RKWK. Wadas Kelir Channel untuk mengelola, mendokumentasikan, dan mempublikasikan berbagai macam aktivitas dan kreatifitas kegiatan di RKWK di channel Youtube. Sekolah Menulis Wadas Kelir yang merupakan program ekonomi kreatif yang mengelola kelas kepenulisan buku dan artikel ilmiah. Terakhir ada Staf Khusus Wadas Kelir mengelola kegiatan akademik di Wadas Kelir.

D. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip pemberdayaan sangat penting dalam suatu program atau kegiatan pemberdayaan agar dapat berjalan dengan sukses. Ada beberapa prinsip pemberdayaan seperti yang dijelaskan oleh Dedeh Maryani dan Ruth

⁵⁵Hasil wawancara dengan Kak Farhati selaku relawan di Rumah Kreatif Wadas Kelir pada 29 Juni 2021, Pukul. 18.30 WIB.

Roselin. RKWK menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa prinsip kesetaraan ini diterapkan di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) dalam program kegiatannya. RKWK menekankan bahwa belajar itu penting untuk semua orang. Pak Guru (Heru) dan para relawan juga menempatkan diri sebagai insan yang masih belajar. Mereka membangun hubungan kesetaraan sehingga ada pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan juga keahlian.

Selain itu, prinsip kesetaraan terlihat dari kemudahan akses pendidikan. Masyarakat berbagai kalangan yang dapat mengakses pendidikan yang diselenggarakan oleh RKWK. Karena program-program yang diadakan gratis, dan walaupun berbayar itu masih terjangkau oleh kalangan bawah. Seperti yang dikatakan oleh Farhati selaku relawan di RKWK:

“Kalau disini kita membebaskan siapa saja untuk datang belajar. Baik itu anak-anak, remaja, maupun orang tua. Selain itu RKWK juga tidak mempertanyakan siapa dan datang dari kalangan apa. Yang penting ada kemauan untuk belajar. Kebanyakan program yang kami adakan tidak memungut biaya. Walaupun ada, misalnya saja yang program Bimbel ya Mbak, tadinya kan memang gratis, tapi makin lama kan kita butuh yang namanya sarana dan prasarana, jadi sekarang bayar, pun itu tidak mahal. Cuma kami nggak pernah memaksakan mereka yang memang tidak mampu untuk membayar. Karena tidak semua warga disini itu mampu membayar ya Mbak. Makanya kalau misalnya nggak mampu ya nggak usah atau bayar seikhlasnya saja.”⁸¹

Dengan demikian warga belajar di RKWK memiliki kesempatan yang sama dalam belajar. Sehingga terjadi saling tukar pikiran dan pengalaman, baik antar warga belajar maupun dengan

⁸¹Hasil wawancara dengan Kak Farhati selaku relawan di Rumah Kreatif Wadas Kelir pada 29 Juni 2021, Pukul. 18.19 WIB.

relawan. Mereka dapat mengembangkan diri dengan maksimal sesuai dengan kapasitas yang dimiliki masing-masing.

b. Prinsip Partisipasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa prinsip partisipasi warga belajar dalam program-program ini mendapatkan arahan yang jelas dari relawan. Sehingga mampu menggali potensi dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat masing-masing individu. Warga belajar selalu dimotivasi untuk aktif berpartisipasi penuh dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh RKWK.

“Sejauh ini si, warga belajar selalu aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang kami selenggarakan Mbak. Kita selalu memancing warga belajar supaya aktif seperti berani mengungkapkan pendapat, berani maju dan menunjukkan bakat atau hasil karya dsb. Misal sebelum pandemi ini, kan warga Paket B & C itu kebanyakan orang tua yang sudah bekerja. Jadi pembelajarannya malam, sepulang mereka bekerja kan? Namun walaupun lelah ya, capek habis kerja, mereka tetap semangat gitu aktif berpartisipasi, malah kalau ada kegiatan mereka malah senang.”⁸²

Dari sinilah warga belajar berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi. Mereka sangat antusias dan tidak merasa bosan dengan kegiatan yang ada.

c. Prinsip Keswadayaan

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat oleh RKWK memegang prinsip bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan potensi. Setiap warga belajar dibantu untuk menggali dan mengasah potensi yang mereka miliki. Kemampuan itu menjadi modal dasar untuk mereka dapat mengembangkan diri. Hal tersebut dibuktikan dengan kemandirian warga belajar sehingga mereka bisa menghasilkan karya-karya.

“Saya sendiri kan salah satu Tutor warga belajar di Program Paket B dan C ya. Berdasarkan pengalaman saya, cara melatih

⁵⁷Hasil wawancara dengan Kak Farhati selaku relawan di Rumah Kreatif Wadas Kelir pada 29 Juni 2021, Pukul. 18.25 WIB.

masyarakat biar bisa mandiri itu ya dengan cara-cara yang sederhana. Misalnya mereka maju membacakan puisi kita beri apresiasi. Sehingga nanti mereka tumbuh kepercayaan diri. Nanti lama kelamaan terlatih mandiri.”⁸³

RKWK tidak dalam posisi memberikan sesuatu, tapi membantu mereka dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman. Sehingga warga belajar mengerti bagaimana cara memancing atau mendapatkan sesuatu tersebut. Bahkan dapat mengembangkannya lagi sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

d. Prinsip keberlanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi program-program yang dilaksanakan oleh RKWK telah mengupayakan prinsip keberlanjutan. Peran RKWK mungkin awalnya lebih dominan karena berposisi sebagai yang mentransfer kemampuan (pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dll), tapi kemudian hal tersebut sedikit demi sedikit akan berubah. Dominasi relawan atau pengajar akan semakin berkurang dengan seiring warga belajar mampu menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan. Warga belajar yang sudah memiliki kemampuan berliterasi dengan baik diharapkan mampu melanjutkan secara mandiri pengembangan kemampuannya.

E. Strategi dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai macam pendekatan dilakukan untuk mencapainya, dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan di Bab sebelumnya bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki berbagai macam strategi pendekatan. Salah satu strategi pemberdayaan menurut Jim Ife adalah melalui *pendidikan dan penyangkutan-tahuan*. Dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat sangat penting untuk

⁵⁸Hasil wawancara dengan Kak Farhati selaku relawan di Rumah Kreatif Wadas Kelir pada 29 Juni 2021, Pukul. 18.30 WIB.

menjalankan proses edukatif. Hal tersebut berarti menekankan peningkatan kesadaran untuk membantu mereka memahami masyarakat dan struktur operasi, melatih mereka kosakata maupun keterampilan untuk bekal bekerja menuju perubahan yang efektif dan seterusnya.

Hal tersebut selaras dengan fokus yang dimiliki oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) di Karangklesem, Purwokerto. Upaya pemberdayaan dilakukan oleh Heru Kurniawan menggunakan pendekatan pendidikan non-formal. Sehingga proses pemberdayaan berorientasi kepada adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang akan membekali masyarakat untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik.

“Kami ini (RKWK) berkembang dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan untuk masyarakat, bersama para relawan, remaja, dan juga warga. Jadi kami membuat berbagai kegiatan pendidikan setiap hari dengan tujuan biar masyarakat meningkat kualitas kehidupannya. Cita-cita kami sederhana, dengan upaya kami memberikan pendidikan yang baik untuk masyarakat maka ke depannya kami berharap akan lahir generasi penerus yang mampu menjadi pemimpin bangsa ini.”⁸⁴

Heru Kurniawan bersama para relawan merumuskan visi misi, tujuan, kurikulum, kegiatan-kegiatan, maupun model pembelajaran di RKWK. Kemudian diwujudkan dengan menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memberikan pendidikan yang untuk masyarakat. Sasaran utama pendidikan di RKWK adalah anak-anak usia balita hingga remaja, selain itu orang dewasa juga dapat mengakses pendidikan seperti Kejar Paket B & C dan Taman Baca Masyarakat (TBM) Wadas Kelir yang memang terbuka untuk masyarakat luas.

“Kami (RKWK) fokus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran kreatif, Mbak. Setiap harinya, relawan RKWK bekerja keras mengonsep pembelajaran se-kreatif mungkin dalam bentuk permainan yang inovatif dan mengasyikan. Anak-anak pun pada suka gitu, kemudian jadilah RKWK tempat yang rekreatif bagi masyarakat terutama anak-anak dan remaja untuk

⁸⁴Hasil wawancara dengan Heru Kurniawan selaku CEO RKWK, pada 22 Februari 2021, pukul 13.24 WIB.

mendapatkan ilmu pengetahuan dan kemudian melalui pembelajaran yang kreatif berbasis permainan akan mampu meningkatkan kreativitas mereka”.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, RKWK telah meraih beragam prestasi dan penghargaan. Piala penghargaan diberikan oleh Penerbit Gramedia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada 2018 sebagai Juara I *Gramedia Reading Commprogramy Competition 2018*, Penghargaan Tali Integritas dari Pusat Edukasi Antikorupsi dari Komisi Pemberantasan Korupsi 2017, Penghargaan Anugrah Aksara dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017, Penghargaan Komprogramas Ekonomi Kreatif dari Penerbit Elex Media Komputindo Jakarta 2018, Penghargaan Praktik Baik Pendidikan Masyarakat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2019, Penghargaan Penulis Bacaan Anak Terbaik dari Penerbit Bhuana Ilmu Populer-Gramedia 2020.⁸⁶

Selain itu RKWK juga telah konsisten menghasilkan karya-karya berupa buku, seperti Buku Aktivitas Anak Membaca dengan Cerita diterbitkan oleh Jakarta Bhuana Ilmu Populer-Gramedia 2020, Buku Aktivitas Anak Aktivitas Lengkap untuk PAUD: Membaca, Menulis, dan Berhitung diterbitkan Grasindoo-Gramedia 2020 dan masih banyak lagi.⁸⁷ Dengan berbagai macam prestasi yang diraih oleh RKWK tersebut menciptakan motivasi tersendiri untuk warga belajar dalam meningkatkan minat membaca sehingga mereka juga bisa meraih prestasi dan menghasilkan karya-karya.

RKWK berupaya untuk menggerakkan budaya baca di masyarakat sejak usia dini dengan cara memfasilitasi dan memotivasi pembangunan pusat pembelajaran masyarakat. Sebagai pusat belajar masyarakat RKWK berharap dapat memberikan akses seluas-luasnya

⁸⁵Hasil wawancara dengan Heru Kurniawan selaku CEO RKWK, pada 22 Februari 2021, pukul 13.24 WIB.

⁸⁶Sumber data: dokumentasi Rumah Kreatif Wadas Kelir tahun 2021.

⁸⁷Sumber data: dokumentasi Rumah Kreatif Wadas Kelir tahun 2021.

kepada masyarakat untuk mengakses ilmu pengetahuan. Hal tersebut diwujudkan melalui penyediaan buku-buku bacaan, juga berbagai macam program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berliterasi masyarakat.

Sedangkan Edi Suharto mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam konteks pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*). Aras Mezzo sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan, bahwa pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien atau menggunakan metode kelompok sebagai media intervensi. Dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi, biasanya menggunakan pendidikan, pelatihan, ataupun dinamika kelompok.

“Kalau di RKWK sebelum pandemi Covid-19 ini kita selalu ramai baik anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar bareng-bareng di sini, di RKWK Mbak. Tapi sekarang karena pandemi ini kita melakukan banyak inovasi. Seperti kegiatan melalui media grup WhatsApp, menggunakan Zoom Meeting, Google Meet, melakukan Live di Instagram dan sebagainya. Setelah ada *New normal* kita mulai kegiatan *offline* dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan pembatasan jumlah peserta belajar. Selain itu kita juga jemput bola Mbak, misalnya ada yang ingin Bimbel secara privat di rumah, kita (relawan) yang datang ke sana gitu.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut RKWK dalam pemberdayaanya menggunakan strategi pendekatan kelompok. Warga belajar di RKWK mengikuti berbagai macam program kegiatan di sana dengan belajar di lingkaran kelompok. Dengan model yang seperti ini warga belajar bisa saling berinteraksi dengan warga belajar yang lainnya sehingga terjadi pertukaran pengetahuan, keterampilan, dan terbangunnya relasi.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Hafidz selaku relawan Wadas Kelir pada

Kemudian untuk pendekatan pemberdayaan masyarakat ditempuh dengan berbagai upaya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pendekatan yang dilakukan oleh RKWK sesuai dengan pendekatan pemberdayaan menurut Sumodiningrat yakni sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan harus terarah atau kita kenal dengan pemihakan. Upaya ini ditujukan kepada mereka yang membutuhkan, programnya dirancang untuk mengatasi permasalahan sesuai dengan kebutuhannya. Di RKWK, pemihakan diarahkan untuk mereka yang membutuhkan pendidikan tambahan atau non-formal. Misalkan Program Kejar Paket B dan C diarahkan untuk mereka yang tidak mampu mengikuti pendidikan formal, sehingga mereka bisa bersaing karena mengikuti program yang memberikan materi yang sama dengan sekolah formal. Contoh lainnya adalah Taman Baca Masyarakat (TBM) Wadas Kelir yang menyediakan ribuan koleksi buku untuk memenuhi kebutuhan baca masyarakat secara gratis sehingga pengetahuan mereka mengalami peningkatan kualitas.
2. Program yang dilakukan harus melibatkan secara langsung masyarakat sasaran atau bahkan dilaksanakan oleh mereka sendiri. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan potensi. Program kegiatan yang dirancang oleh RKWK selalu mengajak warga belajar untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Warga belajar diminta untuk berani mengungkapkan pendapat, menunjukkan bakat, menuliskan karya. Mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan.
3. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kelompok, karena jika lingkungannya individu, masyarakat akan kesulitan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pendekatan kelompok menjadi yang

paling efektif dan penggunaan sumber daya juga menjadi lebih efisien. Selaras dengan konsep tersebut, di RWKW pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran warga adalah pendekatan kelompok. Program kegiatan yang dirancang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang bersama-sama belajar untuk pengembangan kapasitas diri. Misalnya program TPQ Wadas Kelir, anak-anak dan remaja yang mengikuti kegiatan mengaji ada sekitar 15 anak. Mereka melakukan kegiatan seperti mengaji Al-Qur'an, bercerita kisah Nabi dan Rasul, dan belajar pengetahuan Islam lainnya secara berkelompok.

F. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Dari penelitian yang penulis lakukan di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat memfokuskan pada pendidikan non-formal dalam bentuk penguatan basis literasi yang diwujudkan di berbagai macam program kegiatan.

Sejatinya agama Islam telah mengajarkan tentang pentingnya menuntut ilmu. Bahkan dalam al-Qur'an sering disebutkan betapa pentingnya menuntut ilmu tersebut. Seperti dalam ayat yang artinya *"Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan berilmu di antramu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan"* (QS. Al-Mujjadillah: 11), Allah SWT telah menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dalam kasus ini Heru Kuriawan dapat dikatakan berhasil dalam melakukan dakwah. Dakwah yang dilakukan bukan sekedar berceramah di atas podium, melainkan melalui perbuatannya dalam menyadarkan masyarakat sekitar akan pentingnya menuntut ilmu atau mengenyam pendidikan.

Seperti yang telah dijelaskan di Bab sebelumnya, menurut *Jim Ife*, pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kosa kata, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan

kemampuan masyarakat sehingga mereka mampu menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.⁸⁹ Pemberdayaan yang dilakukan oleh RKWK sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh *Jim Ife*. Program kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh RKWK bertujuan untuk memberikan pendidikan terbaik kepada masyarakat yang berarti ada upaya untuk perbaikan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya produktif. Sehingga akan ada peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk membawa ke arah kehidupan yang lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh Heru Kurniawan bahwa:

“RKWK memiliki berbagai macam program kegiatan pendidikan masyarakat. Kalau di sini terutama sasarannya anak-anak dan remaja, selain itu juga ada program-program yang diperuntukan masyarakat umum. Tujuannya apa? untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Mbak. Lambat laun masyarakat akan menyadari arti penting pendidikan buat anak-anak mereka dan untuk mereka sendiri. Dengan adanya kesadaran tersebut maka akan ada upaya peningkatan kapasitas. Masyarakat yang memiliki kapasitas baik, akan lebih mudah mengakses sumber daya produktif yang akan berguna untuk kehidupan ke depan.”⁹⁰

Proses pemberdayaan masyarakat dalam penguatan basis literasi yang dilakukan oleh RKWK dapat dikatakan memberdayakan karena memenuhi kriteria dalam tahapan pemberdayaan. Adapun tahapan dalam proses pemberdayaan dipaparkan oleh Sulistyani dan Teguh, diantaranya: *pertama*, tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju kepada perilaku sadar dan juga peduli sehingga merasa perlu mengembangkan kapasitas diri. *Kedua*, tahap transformasi kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan supaya terbuka wawasan dan juga mendapatkan keterampilan dasar sehingga dapat ikut

⁸⁹Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Terj. Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, dan M. Nursyahid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 510.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Heru Kurniawan selaku CEO RKWK, pada 22 Februari 2021, pukul 13.24 WIB.

berperan dalam pembangunan. *Tahap terakhir*, tahap peningkatan kemampuan keterampilan, sehingga terbentuk inisiatif dan inovatif.⁹¹

Tahap pertama, yakni proses penyadaran dan tahapan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri. RKWK dalam menyadarkan masyarakat untuk mau belajar telah melalui proses yang panjang. Sejak tahun 2013, Heru Kurniawan dan istrinya mulai merintis pendidikan masyarakat. Mereka berdua merupakan tokoh sentral dalam pendirian RKWK.

Heru yang oleh anak-anak dan relawan biasa dipanggil dengan sebutan Pak Guru merupakan sosok yang sangat peduli dengan pendidikan. Beliau adalah seorang Dosen di UIN Prof. Saifudin Zuhri dengan riwayat pendidikan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, S2 Ilmu Humaniora Universitas Gajah Mada, dan S3 Ilmu Linguistik di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sedangkan istrinya yang bernama Dian adalah seorang sarjana Teknologi Pertanian lulusan Universitas Jendral Sudirman Purwokerto. Saat ini berkonsentrasi merawat empat orang anaknya dan aktif menulis buku-buku pembelajaran.

Dulu, setiap malam mulai dari pukul 19.00 sampai dengan 21.00 WIB mereka berdua menyempatkan diri untuk mengajak anak-anak disekitar rumahnya untuk belajar kreativitas. Pada awal berjalan hanya lima anak yang datang, semakin lama bertambah banyak yang ikut belajar. Kegiatan yang dilakukan sederhana saja, seperti menggambar, bermain drama, membaca, menulis, mewarnai, dan lain sebagainya. Kemudian kegiatan rutin tersebut diberi nama Rumah Ajaib.

“Kalau kami pendekatannya yang penting bikin orang yang belajar seneng dulu Mbak. Kalau diawal-awal, kita ajak anak-anak untuk

⁹¹Ni Putu Yunita Anggreswari dan A. A Raka Jayaningsih, ”Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang”, dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Vol. 4 No.1 2018*, hal. 33.

datang ke rumah. Kita bangun komunikasi yang baik dengan mereka yang sudah mau datang. Kita ajak kegiatan yang menyenangkan, sering memberikan apresiasi, kalau mereka ada kesulitan belajar, kita bantu. Disediakan juga jajanan dan minuman. Intinya bikin mereka betah belajar. Kemudian kita mulai susun kegiatan rutin setiap malam. Pelan-pelan anak-anak mulai meninggalkan kebiasaan mereka kecanduan nonton televisi dan bermain *game*.”⁹²

Heru dan Dian tidak pernah memungut biaya sepeserpun kepada anak-anak yang ikut belajar di rumahnya. Malah tidak jarang Heru mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli perlengkapan pembelajaran seperti buku bacaan, pensil warna, kertas lipat, dan sebagainya. Menurut mereka cara terbaik untuk menyadarkan masyarakat akan arti pentingnya pendidikan adalah dengan mendidik generasi muda dengan baik. Sehingga akan lahir generasi baru yang mampu memimpin di masa depan. Seperti yang dikatakan oleh Heru Kurniawan:

“Kami proses menyadarkan masyarakat tidak menggunakan pendekatan birokratis ya, Mbak. *Ndak* masyarakat dikumpulkan semua, terus diajak sadar. “*Ayo, sadar ayo*”. *Ndak* begitu. Kalau kami, gerakkanya bukan dari atas, bukan dari pemerintah, tapi istilahnya pakai model *button up*, digerakan dari bawah. Saya tidak pernah ngumpul warga secara langsung, tapi dengan mengumpulkan anak-anak, dan remaja. Kemudian mereka saya didik dengan benar. Maka ketika anak itu pulang dan dia jadi tambah pinter, disitulah orang tua akan paham. Bahwa pendidikan itu penting. Begitu Mbak.”⁹³

Masyarakat yang sebelumnya tidak terlalu peduli dengan pendidikan, sedikit demi sedikit mulai berubah. Hal tersebut dibuktikan dengan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan di RKWK. Seperti yang dikatakan oleh salah satu warga belajar di RKWK yang mengikuti program Kejar Paket C. Fani Lestari, seorang ibu rumah tangga yang bergabung sejak ajaran baru tahun 2020. Beliau

⁹²Hasil wawancara dengan Heru Kurniawan selaku CEO RKWK pada 31 Maret 2021 pukul 10.54 WIB.

⁹³Hasil wawancara dengan Heru Kurniawan selaku CEO RKWK pada 31 Maret 2021 pukul 10.58 WIB.

bergabung di RKWK dilatarbelakangi keinginan kuat untuk bisa melanjutkan pendidikan.

“Saya di RKWK ikut program Kejar Paket C, Mbak. Bergabungnya saya disini ya karena ingin bisa melanjutkan pendidikan. Tapi kan tidak mungkin kalau saya mendaftar di sekolah formal, karena usia saya sudah 27 tahun. Jadi ya ini, ikut program. Saya jadi sadar, ternyata seiring berkembangnya zaman pendidikan memang sangat penting. Setelah mengikuti kegiatan di sini (RKWK) saya merasa lebih termotivasi dalam mengembangkan potensi yang saya miliki.”⁹⁴

Sedangkan Wiwi Susanti sudah bergabung di RKWK sejak kecil. Sehingga ia tumbuh di lingkungan yang mengajaknya untuk selalu belajar dan mengembangkan kapasitas diri. Kesadaran untuk belajar dan mengembangkan diri sudah dibangun sejak kecil, sehingga dia mampu memaksimalkan potensi yang dia miliki.

“Saya sejak kelas 5 SD sudah bergabung di RKWK. Ya karena diajak sama Pak Guru (Heru) buat ikut belajar dan bermain, Mbak. Saya hampir setiap hari berkunjung ke RKWK. Menyenangkan sekali ikut belajar di sini. Saya dan teman-teman rasanya semangat terus buat menggali dan mengembangkan potensi yang kami miliki. Padahal tadinya kami ya seperti anak-anak pada umumnya. Hanya bermain-main, menonton televisi dan sejenisnya. Tapi di RKWK kita diajari bahwa ternyata belajar juga tidak kalah menyenangkan dari nonton televisi, bisa sambil bermain. Lama-lama ketagihan belajar deh, hehe.”⁹⁵

Menyadarkan masyarakat menjadi tahap paling awal dari sebuah proses pemberdayaan. Proses penyadaran tidak akan berhasil kalau hanya dilakukan satu atau dua kali, tetapi terus berkelanjutan dan harus tetap dilakukan. Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dengan terus konsisten mengadakan program-program yang ada di RKWK, masyarakat sekitar akhirnya mulai peduli akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan mereka ke depan.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Fani Lestari selaku warga belajar Paket C Wadas Kelir pada 22 Februari 2021 pukul 13.00 WIB.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Wiwi Susanti selaku warga belajar Wadas Kelir pada 22 Februari 2021 pukul 09.00 WIB.

Tahap kedua, yaitu tahapan transformasi kemampuan wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Heru Kurniawan mengembangkan berbagai macam program di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan di poin sebelumnya tentang program-program yang ada di RKWK, misalnya program Kejar Paket B dan C, Sekolah Literasi, TBM, dan sebagainya. Masyarakat yang belajar di RKWK dapat mengikuti berbagai macam program kegiatan untuk mengembangkan diri. Musyafa Ali selaku relawan RKWK mengungkapkan:

“Di RKWK kita mengadakan berbagai macam program ya Mbak. Masyarakat yang ingin belajar di sini tinggal memilih. Misalnya mereka yang putus sekolah dan ingin melanjutkan pendidikan bisa mengambil Program Kejar Paket B dan C. Atau untuk anak-anak dan remaja bisa ikut program PAUD, Sekolah Literasi, Kelas Kepenulisan dan sebagainya. Nanti di masing-masing program kegiatan tersebut akan ada transformasi wawasan pengetahuan dan melatih keterampilan mereka Mbak.”⁹⁶

Dengan mengikuti program yang ada di RKWK warga belajar akan dilatih untuk belajar memaksimalkan potensi. Seperti yang dikatakan oleh Cesilia, seorang mahasiswa Kampus UIN Saifudin Zuhri yang ikut bergabung di RKWK sebagai relawan. Dia membantu terselenggaranya program-program kegiatan sekaligus ikut belajar bersama dengan masyarakat:

“Untuk saya pribadi ya Mbak, sejak bergabung dengan RKWK jadi sadar sedikit banyak akan arti penting pendidikan, baik untuk diri saya maupun untuk masyarakat. Kalau di RKWK kami didorong untuk terus mengembangkan kemampuan diri, salah satunya dengan menulis. Nah, kalau Pak Guru (Heru) ini memang koor-nya nulis, beliau menyebarkan aura-aura ke kita (relawan dan warga belajar) hehe. Kita dimotivasi terus untuk mencoba menulis. Dapet bimbingan *full*-lah istilahnya. Kata beliau seumur hidup minimal

⁹⁶Hasil wawancara dengan Musyafa Ali selaku relawan Rumah Kreatif Wadas Kelir pada 30 Maret 2021 pukul 10.00 WIB.

punya satu karya, gitu. Jadi saya merasa ingin terus mengembangkan kapasitas diri di RKWK khususnya. Disini saya sudah menulis berbagai macam hal, mulai dari buku bacaan anak, buku aktivitas anak, buku dongeng, hingga artikel ilmiah.”⁹⁷

Demikian pula Wiwi Susanti, ia bersama teman-temannya rutin mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh RKWK. Hal tersebut secara langsung dapat melatih kemampuan diri seperti menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman yang berguna untuk kehidupan.

“Saya pernah mengikuti banyak kegiatan di RKWK. Seperti Sekolah Literasi, Pekan Literasi BI, Kemah Literasi, Menulis Online, dan masih banyak lagi. Saya di RKWK belajar berbagai macam hal kreatif, seperti menulis, membuat puisi, public speaking. Terus saya juga suka sekali berkunjung ke TBM Wadas Kelir. Di TBM koleksinya cukup lengkap. Saya suka membaca buku biografi tokoh. Intinya di RKWK saya dilatih untuk menjadi pemberani dan berprestasi.”⁹⁸

Hal senada disampaikan pula oleh Retno Kurniasih. Beliau sebelumnya mengikuti pembelajaran di RKWK yang melatihnya untuk menjadi tenaga pengajar di PAUD Wadas Kelir. Padahal sebelumnya, Retno Kurniasih hanya menjadi seorang ibu rumah tangga yang mengurus kebutuhan domestik rumah tangga.

“Iya mbak di RKWK kegiatan-kegiatannya sangat bermanfaat. Saya belajar mengajar anak-anak, tadinya kan saya nggak bisa, jadi punya banyak pengalaman. Kakak tutor di sini hebat-hebat. Selain belajar mengajar anak, saya dan teman-teman lain pernah bikin puisi bareng-bareng dengan dibimbing oleh Pak Guru (Heru), kemudian diedit oleh kaka relawan.”⁹⁹

Dengan demikian transformasi kemampuan yang berupa wawasan pengetahuan maupun kecakapan keterampilan sudah dilakukan dengan baik oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK). Warga belajar

⁹⁷Hasil wawancara dengan Kak Cessilia selaku relawan Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada 30 Maret 2021 pukul 11.42 WIB.

⁹⁸Hasil wawancara dengan Wiwi Susanti selaku warga belajar Wadas Kelir pada 22 Februari 2021 pukul 09.00 WIB.

⁹⁹Hasil wawancara dengan Retno Kurniasih selaku warga belajar Paket C Wadas Kelir pada 30 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

mendapatkan akses pengetahuan dan keterampilan melalui buku-buku yang disediakan, diskusi, kegiatan menulis, dan pelatihan-pelatihan. Semua program kegiatan tersebut dikemas dengan kreativitas yang membuat warga belajar tertarik untuk terus mengikuti pembelajaran tersebut.

Tahap ketiga, yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif yang mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian itu ditandai dengan adanya kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan ide-ide baru dan mampu melakukan inovasi. Dalam tahap ini warga belajar di RKWK telah mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan selama belajar di RKWK. Banyak warga belajar yang memiliki inisiatif dan inovasi dalam mengembangkan potensi.

Misalnya tutor atau tenaga pengajar PAUD Wadas Kelir. Mereka merupakan warga sekitar Wadas Kelir yang dididik langsung di RKWK. Mereka kini telah mandiri dapat memiliki keterampilan mengajar anak-anak PAUD, padahal mereka sebelumnya tidak mempunyai latar belakang mengajar. Seperti hasil observasi yang penulis lakukan di RKWK. Ada 5 orang Tutor PAUD yang hadir pada hari itu. Mereka tampak terampil mengarahkan anak-anak PAUD untuk bernyanyi, melakukan gerakan-gerakan, menyuarakan sesuatu dengan lantang, dan sebagainya.

“Kalau di Wadas Kelir total Tutor PAUD ada 7 orang, Mbak. Warga sekitar Wadas Kelir semua. Ada satu sih yang dari Purbalingga. Kami dibimbing bagaimana caranya mengajar yang baik. Tadinya kami kan tidak bisa mengajar ya mbak. Sekarang karena diberi ruang kami jadi bisa belajar dan percaya diri. Kami bisa mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan sebagai Bunda (pengajar) PAUD di RKWK.”¹⁰⁰

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Retno Kurniasih selaku warga belajar Paket C Wadas Kelir pada 30 Maret 2021 pukul 10.33 WIB.



Gambar 1. Foto bersama Tutor PAUD Wadas Kelir

Selain itu warga belajar RKWK juga dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan dengan menorehkan berbagai macam prestasi. Salah satu dari mereka adalah Wiwi Susanti, dia mengungkapkan:

“iya Mbak, saya pernah membaca puisi di hadapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Anies Baswedan. Saya juga Alhamdulillah menjuarai lomba-lomba seperti Juara 2 Cipta Puisi se-Jateng, Juara 2 Artikel Popular (ARPUSDA), Juara 1 Story Telling Bahasa Daerah (Bank Indonesia), Juara 2 Pidato Ngapak (UMP), Juara 2 Pemeran Utama Wanita Terbaik (Jambore Teater Pelajar), Juara 1 Public Speaking (IT Competition) tingkat Nasional, dan masih banyak lagi. Semua itu karena saya selalu dilatih untuk menjadi berani dan berprestasi di RKWK. Sehingga saya termotivasi untuk terus belajar dan belajar lagi.”¹⁰¹

RKWK juga terus menerus mendorong warga belajar untuk menghasilkan karya. Mereka dibimbing mulai dari proses penulisan hingga menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati oleh orang lain. Seperti Wiwi Susanti yang puisi-puisinya sering dimuat di koran dan majalah. Pernah menerbitkan buku puisi.

Kemudian setelah masyarakat sadar akan arti pentingnya pendidikan mereka jadi lebih memperhatikan keberlanjutan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada perubahan yang lebih baik pada masyarakat. Seperti yang dituturkan oleh Rachmat selaku Ketua RT 07 Wadas Kelir:

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Wiwi Susanti selaku warga belajar Wadas Kelir pada 30 Maret 2021 pukul 09.30 WIB.

“Kalau dulu warga sini kan rata-rata pendidikannya masih rendah, menengah ke bawah lah Mbak. Kebanyakan hanya lulusan SD dan SMP. Namun sekarang Alhamdulillah anak-anak kami bisa lebih maju. Mereka pendidikannya bisa lebih tinggi. Setelah ikut berbagai kegiatan yang dilakukan di RKWK anak-anak jadi lebih berprestasi. Misalnya RKWK pernah membawa SD 2 Karangklesem atas nama Annisa sampai ke tingkat nasional dan untuk yang tingkatnya lokal tentu banyak. Anak saya Diki yang dulu malu-malu sekarang juga bisa menunjukkan seni *beatbox*, dan masih banyak yang lainnya.”¹⁰²

Salah satu remaja Wadas Kelir yang merasakan perubahan tersebut adalah Nur Hafidz. Dia adalah warga asli Wadas Kelir. Dahulu dia hanya lulusan SMA, setelah beberapa bulan bekerja, Hafidz dimotivasi oleh Pak Guru (Heru) untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih lanjut yakni Strata 1. Akhirnya sedikit demi sedikit muncul keinginan untuk mendaftar di perguruan tinggi. Hafidz mendaftar di IAIN Purwokerto dan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Pada bulan Juli 2020, dia menyabet gelar Sarjana Pendidikan. Sekarang tengah melanjutkan di program magister UIN Sunan Kalijaga dengan mengambil program studi yang sama yakni PIAUD. Di samping itu dia juga aktif menjadi relawan di Rumah Kreatif Wadas Kelir.¹⁰³

“Saya sekarang sedang menempuh pendidikan di jenjang magister. Tepatnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dulu saya sekolah sambil mondok Mbak, trus habis itu 3 bulan sempet kerja. Tadinya nggak kepikiran si, tapi sama Pak Guru (Heru) dibilangin buat lanjut. Saya merasa tertarik. Begitulah akhirnya sampai ya sekarang ini.”¹⁰⁴

¹⁰²Hasil wawancara dengan Pak Rachmat selaku Ketua RT 07/05 Karangklesem pada 29 Juni 2021 pukul 17.16 WIB.

¹⁰³Hasil wawancara dengan Hafidz selaku Relawan yang dulu pernah menjadi Remaja Wadas Kelir, pada 29 Juni 2021 pukul 17.10 WIB.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Hafidz selaku Relawan yang dulu pernah menjadi Remaja Wadas Kelir, pada 29 Juni 2021 pukul 17.14 WIB.



Gambar 2. Hafidz Warga Wadas Kelir Lulus S1

Tidak hanya Hafidz, ada banyak yang merasa termotivasi untuk sekolah setinggi-tingginya sejak bergabung dengan RKWK. Baik warga belajar maupun relawan, berlomba-lomba untuk berkarya dan berprestasi. Untuk masalah biaya tidak perlu khawatir karena ada program Bank Pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Bank Pendidikan dapat dimanfaatkan saat mereka membutuhkan uang tersebut untuk keperluan pendidikan seperti membayar biaya kuliah, sekolah, maupun untuk membeli buku, mereka dapat mengambilnya kapanpun dibutuhkan.

Di tahap ke tiga ini juga berkembang dengan hadirnya relawan-relawan di RKWK, mereka membutuhkan tempat kost. Sehingga ada warga sekitar yang memanfaatkan peluang tersebut untuk membuka tempat kost. Sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

“Kami membuka kost sejak 2015 Mbak. Jadi dulu kan relawan ditampung di rumahnya Pak Guru, Cuma kan lama-lama sempit ya, karena relawan semakin banyak. Jadi Pak Guru bercerita kepada saya bahwa beliau butuh tempat kost. Kalau bisa saya diminta untuk menyediakan tempat untuk anak-anak (relawan)

bisa tinggal. Jadilah rumah kami kost se-adanya. Alhamdulillah sampai saat ini menjadi tambahan penghasilan untuk kami.”¹⁰⁵

Saat ini terhitung sudah ada empat rumah yang membuka tempat kost. Padahal sebelumnya rumah tersebut memang belum pernah dimanfaatkan untuk menjadi tempat penginapan. Dengan demikian warga mendapatkan sumber penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dikuatkan oleh Pak Rochmat selaku Ketua RT 07/ 05 Karangklesem:

“Iya karena relawan semakin banyak yang bergabung jadi kan mereka butuh tempat tinggal. Nah dari warga kami bisa menyediakan tempat tersebut. Kemudian sebelum pandemi ini kan RKWK rutin mengadakan kegiatan-kegiatan ya Mbak. Belum lagi kalau misalnya acara-acara yang ramai gitu, kan secara tidak langsung membuka peluang untuk warga kami menjajakan dagangan. Yang semacam itu menjadi pemasukan yang lumayan.”¹⁰⁶

Dengan demikian apabila masyarakat telah mencapai tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri mengembangkan potensi mereka dan RKWK hanya berfungsi sebagai fasilitator.



IAIN PURWOKERTO

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Pak Dayat selaku warga sekitar Wadas Kelir pada 30 Maret 2021 pukul 18.40 WIB.

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Pak Rachmat selaku Ketua RT 07/05 Karangklesem pada 29 Juni 2021 pukul 17.20 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, proses pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dilakukan di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) di Karangklesem Purwokerto dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) mengupayakan adanya peningkatan kemampuan berliterasi masyarakat. Sehingga berimbas pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya produktif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perubahan pada warga belajar. Berbagai program yang dilaksanakan mulai dari Taman Baca Masyarakat hingga Bank Pendidikan dapat membukakan ilmu pengetahuan dan juga melatih keterampilan warga belajar sehingga mereka dapat tergali potensinya untuk kemudian dikembangkan lebih jauh lagi sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing.
2. Proses pemberdayaan mulai dari penyadaran hingga tahap peningkatan kemampuan dan inisiatif tersebut memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, khususnya warga belajar. Mereka merasa ilmu dan keterampilan yang mereka dapatkan sangat bermanfaat untuk mereka khususnya dalam kebutuhan akan pendidikan.
3. Peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan ditunjukkan oleh adanya inisiatif warga belajar yang mengantarkan mereka pada kemandirian. Contohnya, 1) warga belajar yang kini mampu mengaplikasikan ilmunya misal menjadi Tutor PAUD Wadas Kelir, 2) remaja yang menorehkan berbagai macam prestasi bahkan hingga kancah nasional, 3) warga belajar yang memiliki karya seperti puisi yang dibukukan, mengisi tulisan di media massa, dan karya ilmiah lainnya, 4) warga belajar menjadi termotivasi untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, 5) warga belajar mau

menunjukkan kemampuannya di depan umum, 6) warga sekitar yang mampu memanfaatkan peluang seperti membuka kost dan berjualan makanan maupun kebutuhan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah diperoleh setelah peneliti melakukan riset di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat berbasis Literasi ini, peneliti melihat betapa banyaknya potensi yang masih dapat dikembangkan oleh RKWK antara lain:

1. RKWK dalam mengembangkan program pembelajaran masih terfokus pada anak-anak dan remaja, meskipun sudah ada beberapa program yang diperuntukkan kepada masyarakat umum. Alangkah baiknya jika program RKWK diperluas lagi jangkauannya sehingga dapat menerima lebih banyak dari berbagai macam kalangan masyarakat.
2. RKWK sudah menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai elemen. Namun dirasa masih perlu untuk mengembangkan sayap terkait kerja sama dengan lembaga lain, baik itu penerbit atau instansi-instansi yang akan menunjang program-program pembelajaran yang ada di RKWK.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2012. "Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang", dalam *Jurnal Studi Masyarakat Islam Vol. 15 No. 2*.
- Adhimi, Alia Wahyu dan Yanuar Yoga Prasetyawan. 2019. "Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langgen Kecamatan Juwana", dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol. 8 No. 3*.
- Agustino, Hutri. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara", dalam *Jurnal Sospol, Vol 5 No 1*.
- Alfitri. 2011. *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alsop, Ruth, Mette Forst, dan Bertelsen Jeremy Holland. 2006. "Empowerment in Practice From Analysis to Implementation". *The International Bank for Reconstruction and Development/ The World Bank Vol. 1*.
- Anggreswari, Ni Putu Yunita dan A. A Raka Jayaningsih. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang". *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Vol. 4 No.1*.
- Badan Pusat Statistik. 2020. "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020" No. 40/05/Th. XXIII.
- Bahri, Syamsul. 2013. Skripsi, "Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman Yogyakarta".
- Bhinadi, Ardito. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish. Diakses melalui <http://ipunas.id/> pada 26 Desember 2020 Pukul 13.38 WIB.
- Dwiyanto, Bambang Sugeng dan Jemadi. 2013. "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan". *Jurnal Maksipreneur Vol. 3 No. 1*.
- Estacio, Emea Vida. 2013. "Health Literacy and Community Empowerment: It Is More Than Just Reading, Writing and Counting", dalam *Journal of Health Psychology 18 (8)*.
- Fitrianingsih, Indah Nur. 2018. Skripsi. "Model Pengembangan Masyarakat Melalui Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh): (Studi Analisis di Desa Krajangkulon, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten.Kendal)".

- Hadiyanti, Puji. 2011. "Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari", dalam *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol. 6, No.2*.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makasar: Penerbit De La Macca, 2018, hal. 17-19.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2016. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Terj. Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, dan M. Nursyahid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Iman, Khotibul. 2019. Tesis, "Pembelajaran Literasi pada Anak di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan".
- Karsidi, Ravik. 2001. "Paradigma Baru Penyuluhan Pembinaan dalam Pemberdayaan Masyarakat", dalam *Jurnal MEDIATOR Vol. 2 No. 1*.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, dkk. 2013. "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)". *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4*.
- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 11-12.
- Miradj, Safri dan Sumarno. 2014. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat". *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1 No. 1*.
- Mubarak, Zaki. 2010. Tesis, "Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan".
- Mulyono, Sungkowo Edy. 2015. "Model Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri melalui PKBM Di Kota Semarang", dalam *Journal of Nonformal Education, Vol. 1 No 1*.
- Muslim, Aziz. 2007. "Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat", dalam *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. VIII, No. 2*.
- Nofriansyah, Deny. 2014. *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish. Diakses melalui <http://ipunas.id/> pada 03 Januari 2021 Pukul 02.50 WIB.

- Nugrahani, Farida. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books. Diakses melalui <http://diglibfkip.univetbantara.ac.id/> pada 06 Januari 2021 pukul 08.24. WIB.
- Nu Graha, Andi. 2009. “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi”, dalam *Jurnal Modernisasi Vol. 5 No. 2*.
- Nurwahidah, Lina Siti. 2017. “Pembelajaran Literasi Berbasis Potensi Lokal untuk Pengembangan Kearifan Lokal dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan”. *Jurnal CARAKA: Jurnal pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah STKIP-Garut Vol. 6 No. 2*.
- Nuswantara, Kartika dan Eka Dian Savitri. 2018. “Mengembangkan Kampung Literasi sebagai Upaya Peningkatan Daya Berpikir Kreatif Imajinatif Anak-Anak Gang Dolly Melalui Penulisan Cerpen Layak Jual”, dalam *Jurnal SEWAGATI, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat – LPPM ITS Vol. 2 No. 1*.
- Pamungkas, Alim Harun, dkk. 2018. “PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDG’s”, dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol. 3 No. 1*.
- Permatasari, Ane. 2015. “Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi”. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*.
- Pertiwi, Fenti Dewi, Ripki Mulia Rahman, dan Denisa Dwi Lestari. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Literasi di Desa Waru Jaya”. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Vol. 02 No. 02*.
- Prabowo, Aan dan Heriyanto. 2013. “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol 2 No 2*.
- Putra, Chandra Kusuma, Ratih Nur Pratiwi, dan Suwondo. 2013. “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)”, dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6*.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo. Diakses melalui <http://scholar.google.com/> pada 07 Januari 2021 pukul 11.38 WIB.
- Reizkapuni, Roofy dan Mardwi Rahdriawan. 2014. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir Rob di Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang”, dalam *Jurnal Teknik PWK Vol. 3 No.1*.

- Samsidi, Saeran. "Belajar di Rumah Kreatif Wadas Kelir", dalam <http://kompasiana.com> diakses pada 16 September 2020 pukul 02.00.
- Septiani, Mita. 2015. "Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat", dalam *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 10, No.2*.
- Septiyantono, Tri. "Konsep Dasar Literasi Informasi". Modul 1, <http://repository.ut.ac.id/> diakses pada 11 November 2020 pukul 23.37.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susanto, Dedy. 2014. "Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam", dalam *Jurnal Annida Vol. 6 No. 2*.
- Suwanto, Sri Ati. 2015. "Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat". *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol. 3 No. 1*.
- Utami, Ajeng Dini. 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia. Diakses melalui <http://ipunas.id/> pada 23 Desember 2020 Pukul 16.43 WIB.
- Wahyuni, Dinar. 2018. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul". *Jurnal Aspirasi Vol. 9 No.1*.
- Walidin, Warul, Saifullah, dan Tabrani. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*, Banda Aceh: FTK Ar-Rainry Press. Diakses melalui <http://repository.ar-rainry.ac.id/> pada 07 Januari 2021 pukul 10.41 WIB. Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia. Diakses melalui <http://ipunas.id/> pada 26 Desember 2020 Pukul 15.12 WIB.
- Widjajanti, Kesi. 2011. "Model Pemberdayaan Masyarakat", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1*.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya RKWK?
2. Apa visi dan misi RKWK?
3. Siapa saja sasaran atau warga belajar di RKWK? Sudah berapa banyak yang sudah menjadi warga belajar?
4. Darimana modal awal untuk mengelola RKWK? Bagaimana sumber pendanaan hingga saat ini?
5. Menurut anda apa yang dimaksud dengan literasi?
6. Apa cita-cita yang mendasari berdirinya RKWK?
7. Bagaimana inovasi yang dilakukan RKWK untuk masyarakat?
8. Bagaimana RKWK dapat mendorong masyarakat meningkatkan kapasitas diri mereka?
9. Bagaimana strategi yang dilakukan RKWK dalam memotivasi warga belajar?
10. Bagaimana cara RKWK menyadarkan masyarakat akan potensi yang mereka miliki?
11. Apa saja koleksi yang ada di TBM Wadas Kelir?
12. Kegiatan apa saja yang ada di TBM Wadas Kelir?
13. Apa itu program Sekolah Literasi?
14. Bagaimana relawan membiasakan warga belajar dengan literasi?
15. Bagaimana dengan program PAUD Wadas Kelir?
16. Bagaimana dengan program TPQ Wadas Kelir? Bagaimana dengan program Bimbel Wadas Kelir?
17. Bagaimana kegiatan yang ada di RKWK?
18. Bagaimana anda bisa termotivasi untuk meneruskan jenjang pendidikan?
19. Bagaimana awal mula berdirinya RKWK di Wadas Kelir?
20. Apa peran RKWK untuk masyarakat Wadas Kelir?
21. Bagaimana RKWK mempengaruhi perekonomian keluarga Bapak?
22. Apakah anda suka berkunjung ke TBM Wadas Kelir?

23. Apakah anda suka berkunjung ke TBM Wadas Kelir?
24. Bagaimana PAUD Wadas Kelir?
25. Apakah anda merasakan manfaat setelah bergabung dengan RKWK?
26. Bagaimana anda mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang didapatkan dari RKWK?
27. Bagaimana program-program yang diadakan oleh RKWK?
28. Apa perubahan yang anda rasakan sejak bergabung dengan RKWK?
29. Sejak kapan anda bergabung dengan RKWK? Apa yang melatarbelakanginya?
30. Kegiatan apa saja yang pernah anda ikuti di RKWK?
31. Apa saja prestasi yang pernah anda raih sejak bergabung dengan RKWK?
32. Program apa yang anda ikuti di RKWK? Dan apa yang melatarbelakangi anda bergabung dengan RKWK?
33. Apa perubahan yang dirasakan oleh Warga Wadas Kelir sejak ada RKWK?
34. Bagaimana pengaruh RKWK terhadap perekonomian warga?
35. Bagaimana program untuk Remaja Wadas Kelir?
36. Bagaimana program Bank Pendidikan bisa berjalan?
37. Siapa saja yang bisa ikut belajar di RKWK?
38. Bagaimana partisipasi warga belajar dalam kegiatan RKWK?
39. Bagaimana cara melatih masyarakat agar dapat mandiri?

HASIL WAWANCARA

Tanggal : 31 Maret 2021
Narasumber : Heru Kurniawan
Status : CEO Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK)
Tempat : RKWK
Waktu : 10.30 WIB-selesai

Bagaimana sejarah singkat berdirinya RKWK?

Sejarah berdirinya Rumah Kreatif Wadas Kelir ini adalah keprihatinan terhadap budaya bermain anak yang sudah mengarah hal negatif, misalnya, perkelahian, penyalahgunaan teknologi, dewasa lebih awal, kekerasan, game, antisosial-kultural, dan masih banyak lagi. Kami kemudian mengumpulkan anak-anak untuk bermain yang lebih terarah, yaitu bermain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan budi pekerti dengan cara-cara yang menarik, kreatif, dan disukai anak-anak.

Atas dasar permainan ini, RKWK kemudian mengembangkan pembelajaran-pembelajaran kreatif yang berbasis permainan. Setiap harinya, relawan-relawan RKWK bekerja keras mengonsep pembelajaran kreatif berbasis permainan yang inovatif dan mengasyikan. Anak-anak pun menyukainya, dan jadilah RKWK sebagai tempat kreatif yang rekreatif bagi anak-anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan kreativitas melalui pembelajaran kreatif berbasis permainan yang mampu meningkatkan kreativitas anak-anak.

RKWK kemudian berkembang dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan yang dikelola oleh relawan, remaja, dan masyarakat. RKWK terus melakukan berbagai kegiatan pendidikan setiap harinya tanpa henti dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pendidikan. Harapannya, dengan memberikan pendidikan terbaik pada masyarakat, semoga kelak dari RKWK akan lahir pemimpin-pemimpin bangsa yang akan memajukan bangsa kita tercinta: Indonesia.

Apa visi dan misi RKWK?

Visi : Menjadi Pusat Belajar, Berkarya, dan Mengabdikan untuk Masyarakat Misi
:

- Mengadakan kegiatan belajar-mengajar untuk mengembangkan kemampuan warga belajar yang cinta belajar dan berwawasan keilmuan.
- Memfasilitasi warga belajar untuk berkarya dan mewujudkan potensi dan kreativitas warga belajar.
- Melayani dan memfasilitasi sebagai bentuk pengabdian dalam mengembangkan program kegiatan warga belajar melalui pendidikan kreativitas untuk mempersiapkan warga belajar yang kompeten di masa depan.

Siapa saja sasaran atau warga belajar di RKWK? Sudah berapa banyak yang sudah menjadi warga belajar?

Anak-anak, Remaja, dan orang tua yang ada di sekeliling RKWK serta orang-orang luar yang belajar di RKWK

Darimana modal awal untuk mengelola RKWK? Bagaimana sumber pendanaan hingga saat ini?

“Dari teman-teman yang mengikuti kompetisi dengan atas nama RKWK, dari royalti buku-buku yang diterbitkan Gramedia, program dari pemerintahan, dan kegiatan ekonomi kreatif RKWK. Modal swadaya”

Menurut anda apa yang dimaksud dengan literasi?

“Menurut saya literasi adalah kemampuan kita dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan, itu literasi ya. Nah tidak hanya dia mempunyai kemampuan untuk mengakses, tetapi dia juga bisa punya kemampuan untuk mengembangkan potensinya dalam bentuk karya, kerja, yang nanti, goalnya melalui kemampuan pengetahuan, kerja akan membawa kesejahteraan. Jadi misal gini, saya ngajarin anak-anak itu sekolah yang tinggi, dia mengakses ilmu pengetahuan. Setelah itu dia

punya keterampilan, yang membuatnya punya pekerjaan, kemudian dia jadi punya penghasilan, itu menurut saya literasi.”

Apa cita-cita yang mendasari berdirinya RKWK?

“Kami ini (RKWK) berkembang dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan untuk masyarakat, bersama para relawan, remaja, dan juga warga. Jadi kami membuat berbagai kegiatan pendidikan setiap hari dengan tujuan biar masyarakat meningkat kualitas kehidupannya. Cita-cita kami sederhana, dengan upaya kami memberikan pendidikan yang baik untuk masyarakat maka ke depannya kami berharap akan lahir generasi penerus yang mampu menjadi pemimpin bangsa ini.”

Bagaimana inovasi yang dilakukan RKWK untuk masyarakat?

“Kami (RKWK) fokus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran kreatif, Mbak. Setiap harinya, relawan RKWK bekerja keras mengonsep pembelajaran se-kreatif mungkin dalam bentuk permainan yang inovatif dan mengasyikan. Anak-anak pun pada suka gitu, kemudian jadilah RKWK tempat yang rekreatif bagi masyarakat terutama anak-anak dan remaja untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan kemudian melalui pembelajaran yang kreatif berbasis permainan akan mampu meningkatkan kreativitas mereka”.

Bagaimana RKWK dapat mendorong masyarakat meningkatkan kapasitas diri mereka?

“RKWK memiliki berbagai macam program kegiatan pendidikan masyarakat. Kalau di sini terutama sasarannya anak-anak dan remaja, selain itu juga ada program-program yang diperuntukan masyarakat umum. Tujuannya apa? untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Mbak. Lambat laun masyarakat akan menyadari arti penting pendidikan buat anak-anak mereka dan untuk mereka sendiri. Dengan adanya kesadaran tersebut maka akan ada upaya peningkatan kapasitas. Masyarakat yang memiliki kapasitas baik, akan lebih mudah mengakses sumber daya produktif yang akan berguna untuk kehidupan ke depan.”

Bagaimana strategi yang dilakukan RKWK dalam memotivasi warga belajar?

“Kalau kami pendekatannya yang penting bikin orang yang belajar senang dulu Mbak. Kalau diawal-awal, kita ajak anak-anak untuk datang ke rumah. Kita bangun komunikasi yang baik dengan mereka yang sudah mau datang. Kita ajak kegiatan yang menyenangkan, sering memberikan apresiasi, kalau mereka ada kesulitan belajar, kita bantu. Disediakan juga jajanan dan minuman. Intinya bikin mereka betah belajar. Kemudian kita mulai susun kegiatan rutin setiap malam. Pelan-pelan anak-anak mulai meninggalkan kebiasaan mereka kecanduan nonton televisi dan bermain *game*.”

Bagaimana cara RKWK menyadarkan masyarakat akan potensi yang mereka miliki?

“Kami proses menyadarkan masyarakat tidak menggunakan pendekatan birokratis ya, Mbak. *Ndak* masyarakat dikumpulin semua, terus diajak sadar. “*Ayo, sadar ayo*”. *Ndak* begitu. Kalau kami, gerakkanya bukan dari atas, bukan dari pemerintah, tapi istilahnya pakai model *button up*, digerakan dari bawah. Saya tidak pernah ngumpulin warga secara langsung, tapi dengan mengumpulkan anak-anak, dan remaja. Kemudian mereka saya didik dengan benar. Maka ketika anak itu pulang dan dia jadi tambah pinter, disitulah orang tua akan paham. Bahwa pendidikan itu penting. Begitu Mbak.”

Tanggal : 21 April 2021
Narasumber : Nur Hafidz
Status : Ketua Relawan RKWK/ remaja Wadas Kelir
Tempat : RKWK
Waktu : 10.30 WIB-selesai

Apa saja koleksi yang ada di TBM Wadas Kelir?

“Di TBM Wadas Kelir banyak Mbak koleksinya. Mulai dari buku teori, dongeng, novel, hingga puisi, terus buat orang tua biasanya suka pinjam buku *parenting* atau kuliner. Kita buka pelayanan setiap hari. Cuma sekarang sedang kondisi pandemi sedikit ada pembatasan ya. Kemudian untuk buku kita dapat dari berbagai sumber. Ada dari penerbit seperti Gramedia, atau saat kita mendapat penghargaan terus dapat hadiah buku-buku, banyak juga koleksi pribadi Pak Guru (Heru Kurniawan), dan dari berbagai sumber lainnya.”

Kegiatan apa saja yang ada di TBM Wadas Kelir?

“Selain peminjaman buku kita juga adakan berbagai macam kegiatan seperti pentas seni, nonton film-film edukatif bersama warga sekitar. Pernah juga mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan mendongeng, kewirausahaan. Tapi selama pandemi ini kita lebih banyak mengadakan kegiatan online seperti bincang literasi, dengan pemateri dari relawan, atau kerjasama dengan instansi tertentu.”

Apa itu program Sekolah Literasi?

“Sekolah Literasi itu program untuk anak-anak bisa belajar literasi sekaligus bermain, Mbak. Mereka kita ajak bermain logika, bermain bahasa bersama Pak Guru (Heru Kurniawan) dan relawan yang mendampingi. Keegiatannya bervariasi Mbak, misal hari Senin kita ada belajar tentang logika, Selasa kita belajar bahasa, Rabu belajar bahasa Inggris dan bahasa Jawa, Kamis bermain dan berkreasi dengan kesenian, seperti pantomim, dongeng, ataupun *beatbox*, Jum’at buat refreshing, jalan-jalan atau bermain diluar.”

Bagaimana relawan membiasakan warga belajar dengan literasi?

“Sebelum kegiatan berlangsung kita adakan kegiatan *Read Aloud* atau membaca lantang. Relawan membacakan buku dongeng atau cerita dengan suara yang lantang. Dengan begitu imajinasi peserta belajar akan terasah dan perbendaharaan kata menjadi lebih banyak. Jadi, kalau kita yang penting peserta senang dulu, tidak merasa jenuh dengan forum pembelajaran, kalau mereka merasa *happy* maka pembelajaran apapun akan berlangsung menyenangkan, materi jadi lebih mudah untuk diterima. Mereka lama-lama mampu menghasilkan karya-karya yang kita kirimkan ke media-media, misalnya Gramedia, Kompas, koran-koran, dan sebagainya.”

Bagaimana dengan program PAUD Wadas Kelir?

“PAUD dulu di bawah naungan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Purwokerto. Kemudian pada tahun 2019 dengan adanya SKP kita mandiri. Hingga tahun 2020 kita mendirikan lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Nah PKBM ini yang akan menjadi payung hukum memayungi setiap program yang ada di RKWK Mbak. Sekarang PAUD sudah di bawah naungan PKBM Wadas Kelir.”

Bagaimana dengan program TPQ Wadas Kelir?

“RKWK menangani empat TPQ mbak, relawan yang mengajar secara bergiliran. Kita juga dibantu remaja sekitar yang kiranya sudah cukup bagus ngajinya buat ikut mengajar. Kita belajar membaca Al-Qur’an, hafalan doa-doa harian, praktik ibadah, juga ada kegiatan literasi yang disisipkan sebelum kegiatan mengaji dimulai. Biar anak-anak tidak jenuh. Misalnya kita bacakan kisah-kisah Nabi, ataupun anak-anak kita ajak bermain literasi dan sebagainya. Beberapa waktu sempat juga diadakan lomba-lomba seperti lomba adzan, cerdas cermat, dan hafalan.”

Bagaimana dengan program Bimbel Wadas Kelir?

“Bimbel selama pandemi ini kita lebih memfokuskan pada sistem privat. Misalnya ada anak yang ingin belajar dengan relawan kita fasilitasi secara perorangan.

Terkadang kita (relawan) yang melakukan *home visit* atau mendatangi rumah mereka. Tidak apa-apa, tinggal kita yang mengatur jadwalnya. Kemudian kita selalu memberikan semacam evaluasi atau hasil tingkatan belajar selama satu bulan kepada orang tua. Sebaliknya dari orang tua juga bisa memberi saran-saran kepada relawan pengajar. Jadi ada timbal balik semacam itu.”

Bagaimana kegiatan yang ada di RKWK?

“Kalau di RKWK sebelum pandemi Covid-19 ini kita selalu ramai baik anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar bareng-bareng di sini, di RKWK Mbak. Tapi sekarang karena pandemi ini kita melakukan banyak inovasi. Seperti kegiatan melalui media grup WhatsApp, menggunakan Zoom Meeting, Google Meet, melakukan Live di Instagram dan sebagainya. Setelah ada *New normal* kita mulai kegiatan *offline* dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan pembatasan jumlah peserta belajar. Selain itu kita juga jemput bola Mbak, misalnya ada yang ingin Bimbel secara privat di rumah, kita (relawan) yang datang ke sana gitu.”

Bagaimana anda bisa termotivasi untuk meneruskan jenjang pendidikan?

“Saya sekarang sedang menempuh pendidikan di jenjang magister. Tepatnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dulu saya sekolah sambil mondok Mbak, trus habis itu 3 bulan sempet kerja. Tadinya nggak kepikiran si, tapi sama Pak Guru (Heru) dibilangin buat lanjut. Saya merasa tertarik. Begitulah akhirnya sampai ya sekarang ini.”

Tanggal : 30 Maret 2021
Narasumber : Bapak Dayat
Status : Tokoh Masyarakat/ warga sekitar Wadas Kelir
Tempat : Kediaman Bapak Dayat
Waktu : 18.40 WIB-selesai

Bagaimana awal mula berdirinya RKWK di Wadas Kelir?

“Sejak Pak Guru (Heru) datang ke daerah sini. Beliau ada inisiatif untuk mengajak anak-anak dan remaja belajar bersama. Proses perjalanan RKWK sudah sangat panjang. Kami warga sini dulu tidak bisa membayangkan konsep yang digagas oleh Pak Guru (Heru). Tidak mungkin berhasil. Karena Beliau kan menyerahkan ke warga, tapi SDM kami belum sampai ke sana. Hampir mentah waktu itu. Tapi beliau bertahan dengan konsistensinya. Pelan-pelan mendidik masyarakat. Ibu-ibu digerakkan. Untuk membangun tempat masih memakai dana dari beliau pribadi. Kami warga bantu tenaga. Hingga sekarang sudah semaju ini dan resmi berbadan hukum.”

Apa peran RKWK untuk masyarakat Wadas Kelir?

“Bagi kami, warga Wadas Kelir, RKWK ini seperti pelita di tengah kegelapan. SDM kami dulu sangat tertinggal. Kebanyakan kami mencari penghidupan di proyek-proyek pembangunan, jadi untuk hal pendidikan dan perkembangan anak tertinggal jauh. Setelah Pak Guru *rawuh* di sini, anak-anak dan remaja yang tadinya bermain sembarangan, diajak ke rumahnya beliau untuk bermain dan belajar. Mengasah kreativitas seperti seni sastra dan lain sebagainya, membuat anak-anak gandrung akan belajar. Pas awal hanya beberapa anak, lama kelamaan semakin ramai, hingga teras rumah beliau tidak muat lagi dan ditampung di teras-teras tetangga karena saking banyaknya. Kemudian mulailah ada ide untuk membuat bangunan seperti PAUD dan seterusnya.”

Bagaimana RKWK mempengaruhi perekonomian keluarga Bapak?

“Kami membuka kost sejak 2015 Mbak. Jadi dulu kan relawan ditampung di rumahnya Pak Guru, Cuma kan lama-lama sempit ya, karena relawan semakin banyak. Jadi Pak Guru bercerita kepada saya bahwa beliau butuh tempat kost. Kalau bisa saya diminta untuk menyediakan tempat untuk anak-anak (relawan) bisa tinggal. Jadilah rumah kami kost se-adanya. Alhamdulillah sampai saat ini menjadi tambahan penghasilan untuk kami.”



Tanggal : 10 April 2021
Narasumber : Nur Syahida
Status : Relawan RKWK
Tempat : RKWK
Waktu : 10.46 WIB-selesai

Apakah anda suka berkunjung ke TBM Wadas Kelir?

“Wah, siapa saja pasti suka ke TBM, termasuk saya. Karena ya asik, koleksinya lumayan banget. Saya si lebih banyak membaca buku anak dan parenting. Sese kali buku skripsi juga Mbak. Karena saya mahasiswa semester akhir juga kayak *sampeyan*, lagi proses penulisan riset skripsi. Di TBM ada juga buku teori-teori untuk menunjang riset saya.”

Tanggal : 30 Maret 2021
Narasumber : Retno Kuriasih
Status : Alumni Program Kejar Paket B dan C/ Tutor PAUD Wadas Kelir
Tempat : RKWK
Waktu : 10.30 WIB-selesai

IAIN PURWOKERTO

Apakah anda suka berkunjung ke TBM Wadas Kelir?

“Saya sebagai Tutor PAUD pastinya suka berkunjung ke TBM, hehe. Buat nambah referensi Mbak, saat mengajar. Saya suka baca buku dongeng dan cerita anak-anak. Kita kan dituntut untuk bisa mendongeng ya pastinya harus baca bukunya dulu baru bisa kita salurkan ke anak-anak. Selain itu sebagai seorang ibu saya juga membaca buku-buku parenting. Pastinya koleksi buku di TBM sangat bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan.”

Bagaimana PAUD Wadas Kelir?

“Jumlah anak PAUD dan RA untuk saat ini ada 28 anak. Sekarang sedang masa pandemi seperti ini ya, jadi murid yang hadir tatap muka dibatasi. Sisanya tetap

berjalan secara online. Kalau dari pihak orang tua sudah meperbolehkan maka anak-anak bisa belajar secara offline. Tentu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.”

Apakah anda merasakan manfaat setelah bergabung dengan RKWK?

“Iya mbak di RKWK kegiatan-kegiatannya sangat bermanfaat. Saya belajar mengajar anak-anak, tadinya kan saya nggak bisa, jadi punya banyak pengalaman. Kakak tutor di sini hebat-hebat. Selain belajar mengajar anak, saya dan teman-teman lain pernah bikin puisi bareng-bareng dengan dibimbing oleh Pak Guru (Heru), kemudian diedit oleh kaka relawan.”

Bagaimana anda mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang didapatkan dari RKWK?

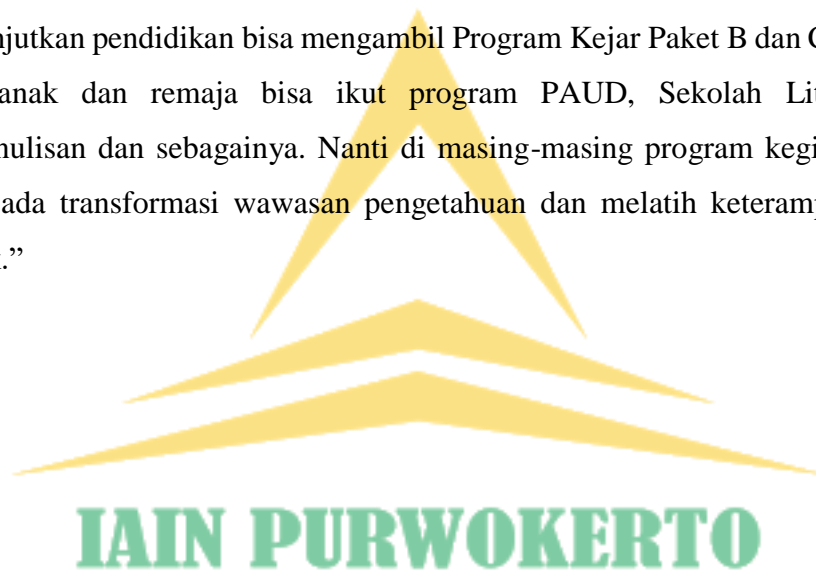
“Kalau di Wadas Kelir total Tutor PAUD ada 7 orang, Mbak. Warga sekitar Wadas Kelir semua. Ada satu sih yang dari Purbalingga. Kami dibimbing bagaimana caranya mengajar yang baik. Tadinya kami kan tidak bisa mengajar ya mbak. Sekarang karena diberi ruang kami jadi bisa belajar dan percaya diri. Kami bisa mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan sebagai Bunda (pengajar) PAUD di RKWK.”

IAIN PURWOKERTO

Tanggal : 30 Maret 2021
Narasumber : Musyaffa Ali
Status : Relawan RKWK
Tempat : RKWK
Waktu : 10.00 WIB-selesai

Bagaimana program-program yang diadakan oleh RKWK?

“Di RKWK kita mengadakan berbagai macam program ya Mbak. Masyarakat yang ingin belajar di sini tinggal memilih. Misalnya mereka yang putus sekolah dan ingin melanjutkan pendidikan bisa mengambil Program Kejar Paket B dan C. Atau untuk anak-anak dan remaja bisa ikut program PAUD, Sekolah Literasi, Kelas Kepenulisan dan sebagainya. Nanti di masing-masing program kegiatan tersebut akan ada transformasi wawasan pengetahuan dan melatih keterampilan mereka Mbak.”



Tanggal : 30 Maret 2021
Narasumber : Cesillia Prawening
Status : Relawan RKWK
Tempat : RKWK
Waktu : 11.40 WIB-selesai

Apa perubahan yang anda rasakan sejak bergabung dengan RKWK?

“Untuk saya pribadi ya Mbak, sejak bergabung dengan RKWK jadi sadar sedikit banyak akan arti penting pendidikan, baik untuk diri saya maupun untuk masyarakat. Kalau di RKWK kami didorong untuk terus mengembangkan kemampuan diri, salah satunya dengan menulis. Nah, kalau Pak Guru (Heru) ini memang koor-nya nulis, beliau menyebarkan aura-aura ke kita (relawan dan warga belajar) hehe. Kita dimotivasi terus untuk mencoba menulis. Dapet bimbingan *full-*lah istilahnya. Kata beliau seumur hidup minimal punya satu karya, gitu. Jadi saya merasa ingin terus mengembangkan kapasitas diri di RKWK khususnya. Disini saya sudah menulis berbagai macam hal, mulai dari buku bacaan anak, buku aktivitas anak, buku dongeng, hingga artikel ilmiah.”

IAIN PURWOKERTO

Tanggal : 22 Februari 2021
Narasumber : Wiwi Susanti
Status : Remaja Wadas Kelir/ Relawan RKWK
Tempat : Via WhatsApp
Waktu : 09.00 WIB-selesai

Sejak kapan anda bergabung dengan RKWK? Apa yang melatarbelakanginya?

“Saya sejak kelas 5 SD sudah bergabung di RKWK. Ya karena diajak sama Pak Guru (Heru) buat ikut belajar dan bermain, Mbak. Saya hampir setiap hari berkunjung ke RKWK. Menyenangkan sekali ikut belajar di sini. Saya dan teman-teman rasanya semangat terus buat menggali dan mengembangkan potensi yang kami miliki. Padahal tadinya kami ya seperti anak-anak pada umumnya. Hanya bermain-main, menonton televisi dan sejenisnya. Tapi di RKWK kita diajari bahwa ternyata belajar juga tidak kalah menyenangkan dari nonton televisi, bisa sambil bermain. Lama-lama ketagihan belajar deh, hehe.”

Kegiatan apa saja yang pernah anda ikuti di RKWK?

“Saya pernah mengikuti banyak kegiatan di RKWK. Seperti Sekolah Literasi, Pekan Literasi BI, Kemah Literasi, Menulis Online, dan masih banyak lagi. Saya di RKWK belajar berbagai macam hal kreatif, seperti menulis, membuat puisi, public speaking. Terus saya juga suka sekali berkunjung ke TBM Wadas Kelir. Di TBM koleksinya cukup lengkap. Saya suka membaca buku biografi tokoh. Intinya di RKWK saya dilatih untuk menjadi pemberani dan berprestasi.”

Apa saja prestasi yang pernah anda raih sejak bergabung dengan RKWK?

“iya Mbak, saya pernah membaca puisi di hadapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Anies Baswedan. Saya juga Alhamdulillah menjuarai lomba-lomba seperti Juara 2 Cipta Puisi se-Jateng, Juara 2 Artikel Popular (ARPUSDA), Juara 1 Story Telling Bahasa Daerah (Bank Indonesia), Juara 2 Pidato Ngapak

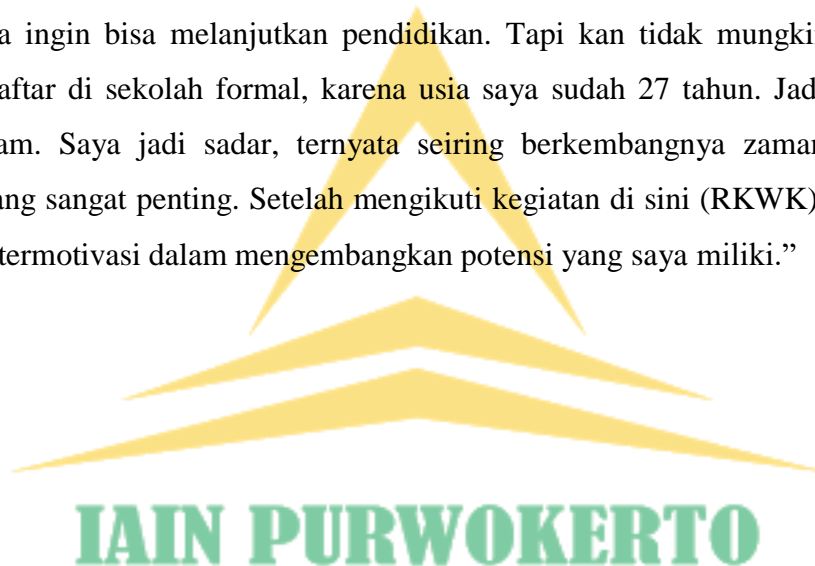
(UMP), Juara 2 Pemeran Utama Wanita Terbaik (Jambore Teater Pelajar), Juara 1 Public Speaking (IT Competition) tingkat Nasional, dan masih banyak lagi. Semua itu karena saya selalu dilatih untuk menjadi berani dan berprestasi di RKWK. Sehingga saya termotivasi untuk terus belajar dan belajar lagi.”



Tanggal : 1 April 2021
Narasumber : Fani Lestari
Status : Warga Paket B dan C Wadas Kelir
Tempat : Via WhatsApp
Waktu : 06.09 WIB-selesai

Program apa yang anda ikuti di RKWK? Dan apa yang melatarbelakangi anda bergabung dengan RKWK?

“Saya di RKWK ikut program Kejar Paket C, Mbak. Bergabungnya saya disini ya karena ingin bisa melanjutkan pendidikan. Tapi kan tidak mungkin kalau saya mendaftar di sekolah formal, karena usia saya sudah 27 tahun. Jadi ya ini, ikut program. Saya jadi sadar, ternyata seiring berkembangnya zaman pendidikan memang sangat penting. Setelah mengikuti kegiatan di sini (RKWK) saya merasa lebih termotivasi dalam mengembangkan potensi yang saya miliki.”



Tanggal : 29 Juni 2021
Narasumber : Bapak Rochmat
Status : Ketua RT 7/ 05 Kelurahan Karangklesem
Tempat : Kediaman Bapak Rochmat
Waktu : 17.16 WIB-selesai

Apa perubahan yang dirasakan oleh Warga Wadas Kelir sejak ada RKWK?

“Kalau dulu warga sini kan rata-rata pendidikannya masih rendah, menengah ke bawah lah Mbak. Kebanyakan hanya lulusan SD dan SMP. Namun sekarang Alhamdulillah anak-anak kami bisa lebih maju. Mereka pendidikannya bisa lebih tinggi. Setelah ikut berbagai kegiatan yang dilakukan di RKWK anak-anak jadi lebih berprestasi. Misalnya RKWK pernah membawa SD 2 Karangklesem atas nama Annisa sampai ke tingkat nasional dan untuk yang tingkatnya lokal tentu banyak. Anak saya Diki yang dulu malu-malu sekarang juga bisa menunjukkan seni *beatbox*, dan masih banyak yang lainnya.”

Bagaimana pengaruh RKWK terhadap perekonomian warga?

“Iya karena relawan semakin banyak yang bergabung jadi kan mereka butuh tempat tinggal. Nah dari warga kami bisa menyediakan tempat tersebut. Kemudian sebelum pandemi ini kan RKWK rutin mengadakan kegiatan-kegiatan ya Mbak. Belum lagi kalau misalnya acara-acara yang ramai gitu, kan secara tidak langsung membuka peluang untuk warga kami menjajakan dagangan. Yang semacam itu menjadi pemasukan yang lumayan.”

Tanggal : 29 Juni 2021
Narasumber : Farhati
Status : Relawan RKWK
Tempat : RKWK
Waktu : 18.30 WIB-selesai

Bagaimana program untuk Remaja Wadas Kelir?

“Iya program ini untuk menampung atau menjadi wadah bagi remaja di sekitar Wadas Kelir dalam mengembangkan dirinya. Kalau usia remaja kan berarti antara SMP dan SMA ya Mbak. Jadi mereka ini dilatih oleh relawan, misalnya ada perlombaan film, ya mereka yang akan dibimbing untuk menulis naskahnya dan mereka sendiri yang nanti akan menjadi pemainnya. Begitu juga dengan lomba puisi, karya ilmiah atau yang lainnya. Intinya program ini fokus untuk remaja mengembangkan bakat dan minatnya.”

Bagaimana program Bank Pendidikan bisa berjalan?

“Bank pendidikan ini emang awalnya dicetuskan untuk relawan yang ingin melanjutkan studinya ke jenjang S2. Namun setelah remaja dan warga belajar mendengar, mereka juga ingin ikut dalam program ini. Jadi kita diwajibkan untuk menabung per-hari itu Rp. 2.000,-. Uang itu nanti untuk kepentingan biaya pendidikan, misalnya untuk bayar UKT (Uang Kuliah Tunggal), atau SPP sekolah.”

Siapa saja yang bisa ikut belajar di RKWK?

“Kalau disini kita membebaskan siapa saja untuk datang belajar. Baik itu anak-anak, remaja, maupun orang tua. Selain itu RKWK juga tidak mempertanyakan siapa dan datang dari kalangan apa. Yang penting ada kemauan untuk belajar. Kebanyakan program yang kami adakan tidak memungut biaya. Kalaupun ada, misalnya saja yang program Bimbel ya Mbak, tadinya kan memang gratis, tapi makin lama kan kita butuh yang namanya sarana dan prasarana, jadi sekarang bayar, pun itu tidak mahal. Cuman kami nggak pernah memaksakan mereka yang memang

tidak mampu untuk membayar. Karena tidak semua warga disini itu mampu membayar ya Mbak. Makanya kalau misalnya nggak mampu ya nggak usah atau bayar seikhlasnya saja.”

Bagaimana partisipasi warga belajar dalam kegiatan RKWK?

“Sejauh ini si, warga belajar selalu aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang kami selenggarakan Mbak. Kita selalu memancing warga belajar supaya aktif seperti berani mengungkapkan pendapat, berani maju dan menunjukkan bakat atau hasil karya dsb. Misal sebelum pandemi ini, kan warga Paket B & C itu kebanyakan orang tua yang sudah bekerja. Jadi pembelajarannya malam, sepulang mereka bekerja kan? Namun walaupun lelah ya, capek habis kerja, mereka tetep semangat gitu aktif berpartisipasi, malah kalau ada kegiatan mereka malah seneng.”

Bagaimana cara melatih masyarakat agar dapat mandiri?

“Saya sendiri kan salah satu Tutor warga belajar di Program Paket B dan C ya. Berdasarkan pengalaman saya, cara melatih masyarakat biar bisa mandiri itu ya dengan cara-cara yang sederhana. Misalnya mereka maju membacakan puisi kita beri apresiasi. Sehingga nanti mereka tumbuh kepercayaan diri. Nanti lama kelamaan terlatih mandiri.”

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3. Dokumentasi Foto

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1. Tampak Depan RKWK



Gambar 2. Wawancara dengan Musyaffa Ali



Gambar 3. Wawancara dengan Retno Kurniasih



Gambar 4. Wawancara dengan Nur Syahida



Gambar 5. Wawancara dengan Heru Kurniawan



Gambar 6. Beberapa contoh koleksi Toko Buku Wadas Kelir



Gambar 7. Wawancara dengan Nur Haffidz



Gambar 8. Piala dan Plakat penghargaan atas prestasi RKWK



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Dayat



Gambar 10. Wawancara dengan Farhati



Gambar 11. Wawancara dengan Pak Rochmat (Ketua RT)



Gambar 12. Foto di Taman Baca Wadas Kelir



Gambar 13. Tempat bermain untuk anak-anak



Gambar 14. Tempat Belajar baik untuk PAUD, Bimbel dsb.



Gambar 15. Foto di ruang sekretariat RKWK



Gambar 16. Contoh koleksi TBM Wadas Kelir



Gambar 17. Diskusi RKWK

Lampiran 4. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B.047/In.17/FD.J.PM/PP.00.9/1/2021 Purwokerto, 8 Januari 2021
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Y th. :

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
(CEO Rumah Kreatif Wadas Kelir)

di

Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Khofifah Hany Amari'a
2. NIM : 1717104021
3. Semester : 7
4. Jurusan / Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
5. Alamat : Kecila, RT 04/01, Kemranjen, Banyumas
6. Judul : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pemberdayaan masyarakat dengan basis literasi yang dilakukan oleh Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK)
2. Tempat/Lokasi : Rumah Kreatif Wadas Kelir
3. Tanggal Riset : 11 Januari 2021 s.d. 11 Maret 2021
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Ketua Jurusan,

AGUS SRIYANTO



IAIN.PWT/F.DAK/05.02/Riset
Tanggal Terbit : 8 January 2021
No. Revisi :

Lampiran 5. Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khofifah Hany Amari'a
 NIM : 1717104021
 Jurusan/ Prodi : Dakwah/ PMI
 Dosen Pembimbing : Muridan, M.Ag.
 Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karanglessem Purwokerto.

NO	BULAN	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN **	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1	November	Rabu, 04/11/2020	Revisi perbaikan proposal, melanjutkan Bab II		
2	November	Kamis, 12/11/2020	Bab II, menambahkan poin teori, metodologi penelitian, panduan skripsi, referensi skripsi		
3	Desember	Rabu, 23/12/2020	Referensi buku		



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

4	Desember	Rabu, 30/12/2020	Perbaikan Bab II dan Bab III		
5	Januari	Kamis, 07/01/2021	Sistematika penulisan, jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, data primer		
6	Januari	Sabtu, 23/01/2021	Pedoman wawancara, teknik pengambilan sampel		

*Diisi Pokok-pokok bimbingan
 **Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 05 April 2021
 Pembimbing

Muridan, M.Ag.
 197407182005011006

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Khofifah Hany Amari'a
2. NIM 1717104021
3. Tempat/ Tgl Lahir: Banyumas/ 12 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Kecila 04/ 01, Kemranjen, Banyumas
5. Nama Ayah : Alm. Mardini
6. Nama Ibu : Sursangati
7. Anak ke : 4 dari 4 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Kecila tahun lulus 2005
2. SD N 2 Alasmalang tahun lulus 2011
3. SMP N 1 Kemranjen tahun lulus 2014
4. MA N Sumpiuh tahun lulus 2017
5. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun masuk 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. ADIKSI IAIN PURWOKERTO (2017-2021)
2. PMII RAYON DAKWAH IAIN PURWOKERTO (2017-2021)
3. HMJ PMs IAIN PURWOKERTO (2018-2019)
4. HMJ PMt IAIN PURWOKERTO (2019-2020)
5. KOMUNITAS MOTIVATOR IAIN PURWOKERTO (2017-2021)
6. UKM OLAHRAGA DIV. TENIS MEJA IAIN PURWOKERT (2017-2020)
7. DEMA FAKULTAS DAKWAH IAIN PURWOKERTO (2020-2021)

Purwokerto, 07 Juli 2021

Khofifah Hany Amari'a
NIM. 1717104021